

Kata Pengantar

Eddy Najmuddin Aqdhijaya

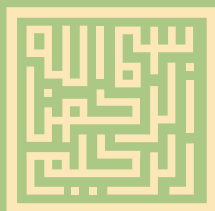
Ketua Gerakan Islam Cinta

Happy Milad!

Semoga Allah Damaikan Dirimu



Muhammad Mahmur





Happy Milad!

Semoga Allah Damaikan Dirimu

Muhammad Mahmur

Happy Milad; Semoga Allah Damaikan Dirimu

Hak cipta dilindungi undang-undang
All rights reserved

Penulis: **Muhammad Mahmur**

Penyunting: **Ahmad Muhibi**

Penyelaras Aksara: **Johan Aristya Lesmana**

Penata Aksara dan Sampul: **Syndhi Renolarisa**

Tim Pelaksana:

Kevin Dea Putra

Mutiara Citra Mahmuda

Muhammad Husein Supono

Muhammad Aziz Perangin-angin

Juli Jurnal

Diterbitkan oleh

YAYASAN ISLAM CINTA INDONESIA

Plaza Cirendeu Lt. 2

Jl. Cirendeu Raya No. 20 Pisangan, Ciputat

Tangerang Selatan 15419

Telp. 021-7419192

E-mail: infogerakanislamcinta@gmail.com



#gerakanislamcinta

ISBN: 978-602-53698-1-0

Cetakan Pertama, Oktober 2018

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2002 tentang Hak Cipta

Lingkup Hak Cipta

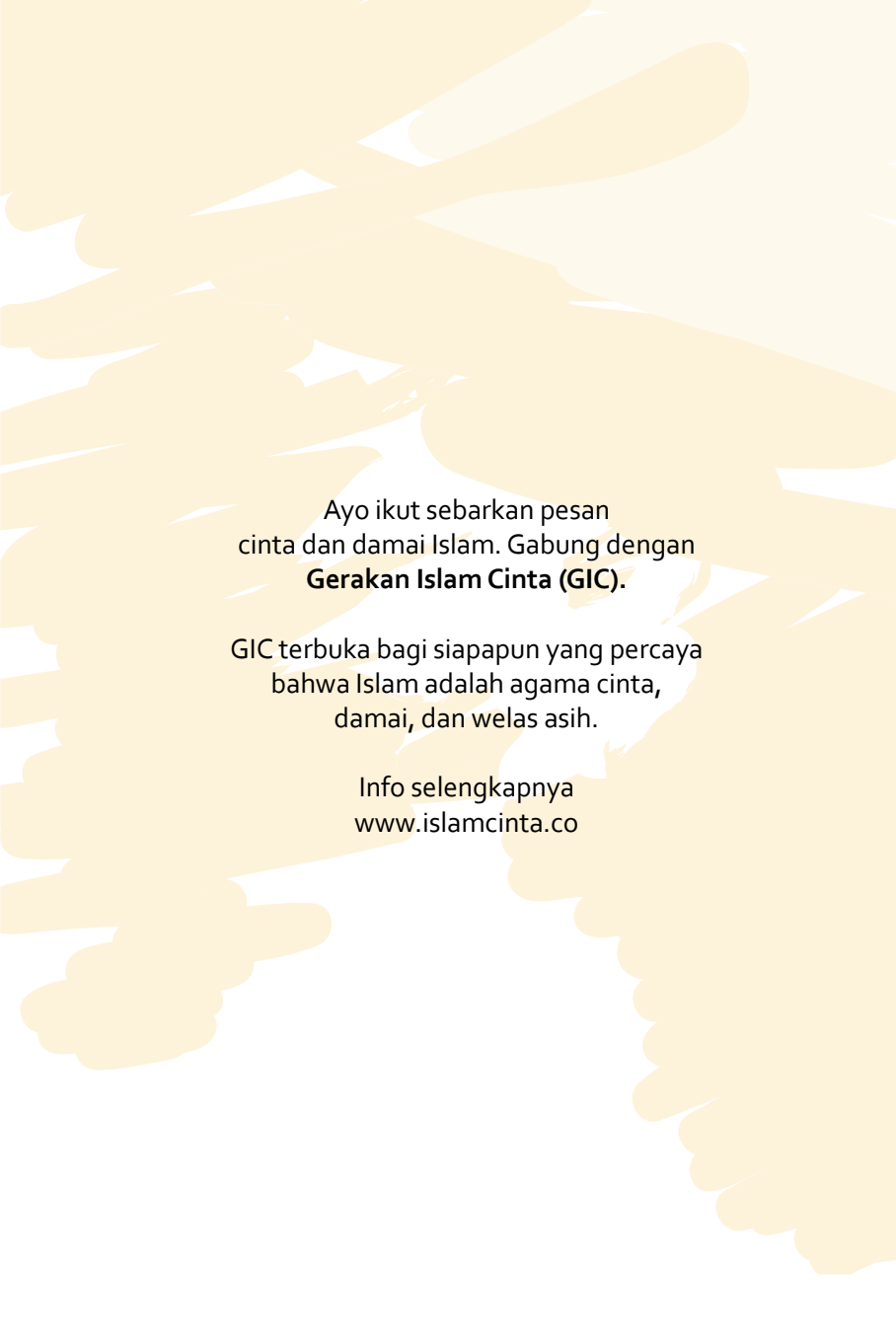
Pasal 2:

1. Hak Cipta merupakan hak eksklusif bagi Pencipta atau Pemegang Hak Cipta untuk mengumumkan atau memperbanyak Ciptaannya, yang timbul secara otomatis setelah suatu ciptaan dilahirkan tanpa mengurangi pembatasan menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Ketentuan Pidana

Pasal 72:

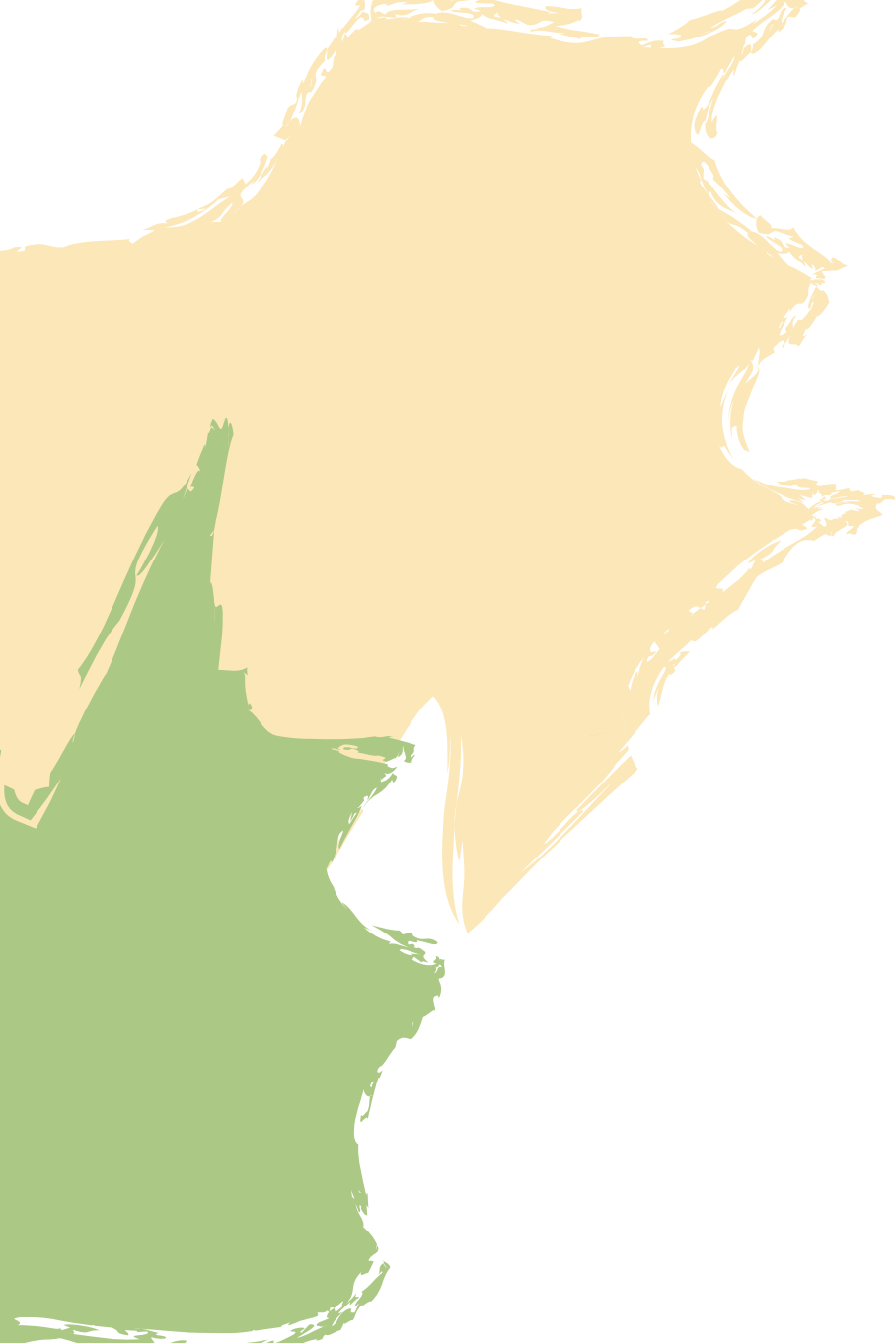
1. Barangsiapa dengan sengaja atau tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7(tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp5.000.000.000,00 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 tahun dan/atau denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).



Ayo ikut sebarakan pesan
cinta dan damai Islam. Gabung dengan
Gerakan Islam Cinta (GIC).

GIC terbuka bagi siapapun yang percaya
bahwa Islam adalah agama cinta,
damai, dan welas asih.

Info selengkapnya
www.islamcinta.co





Isi Buku

Kata Pengantar 9

1. Semoga Hidupmu Lebih Berharga 21

2. Maknai Usiamu, Ingatlah Waktu 67

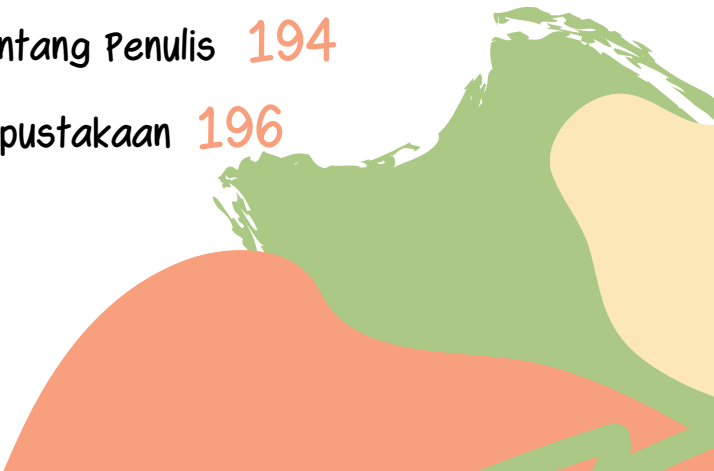
3. Menata Jiwa, Hati, Akal & Akhlak 99

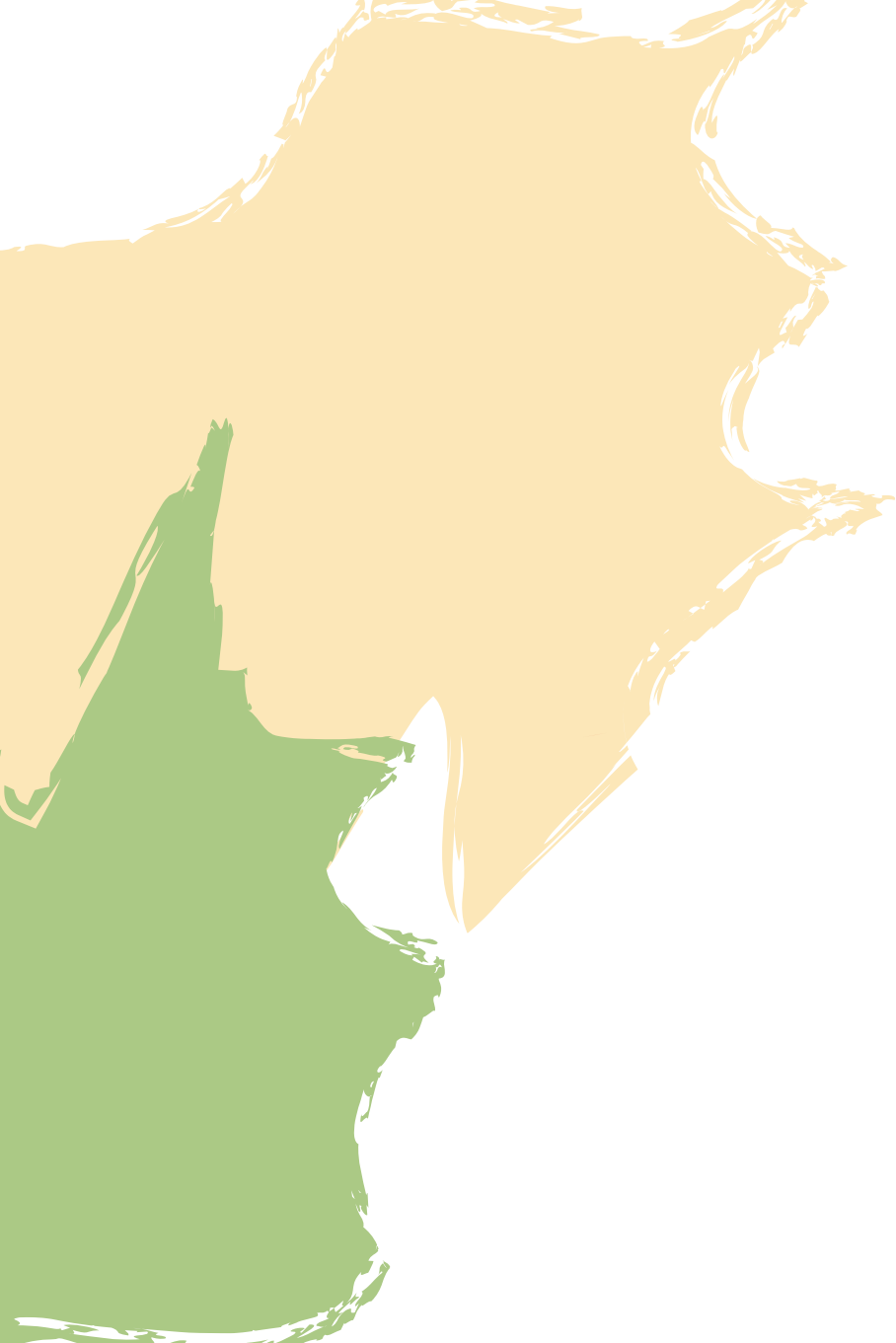
4. Semoga Bahagia & Sukses 129

5. Doa Itu Membentuk Akhlakmu 153

Tentang Penulis 194

Kepustakaan 196





Kata Pengantar

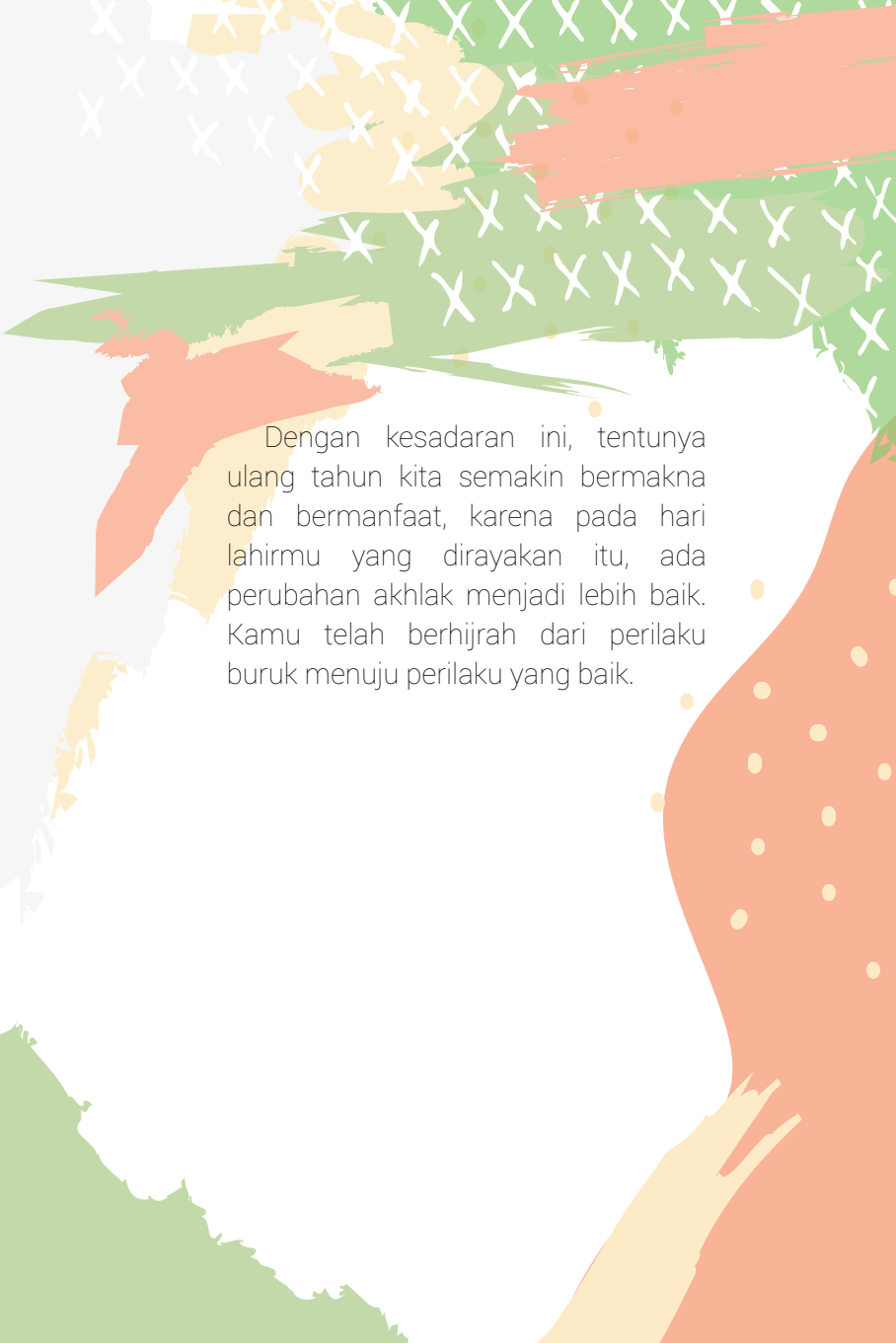
Bahagia rasanya saat hari lahir kita dirayakan. Apalagi kalau dirayakan oleh orang spesial, tentunya rasa bahagia meluap dan senyuman mengembang. Ya, bahagia karena ada orang di sekitar kita yang peduli dan mengakui kehadiran kita di kehidupan mereka.

Ulang tahun atau dalam bahasa Arab di sebut **milad**, sebetulnya pernah disebutkan dalam Al-Quran, yang bermakna hari kelahiran, kematian dan hari kebangkitan. **Milad** merupakan hari spesial dalam hidup kita, hari dimana kita mendapatkan hadiah dan ucapan selamat dari kerabat dan sahabat.

Namun, sadarkah, bahwa sebetulnya perayaan ulang tahun harus kita jadikan **starting point** untuk hidup lebih baik dari tahun sebelumnya?



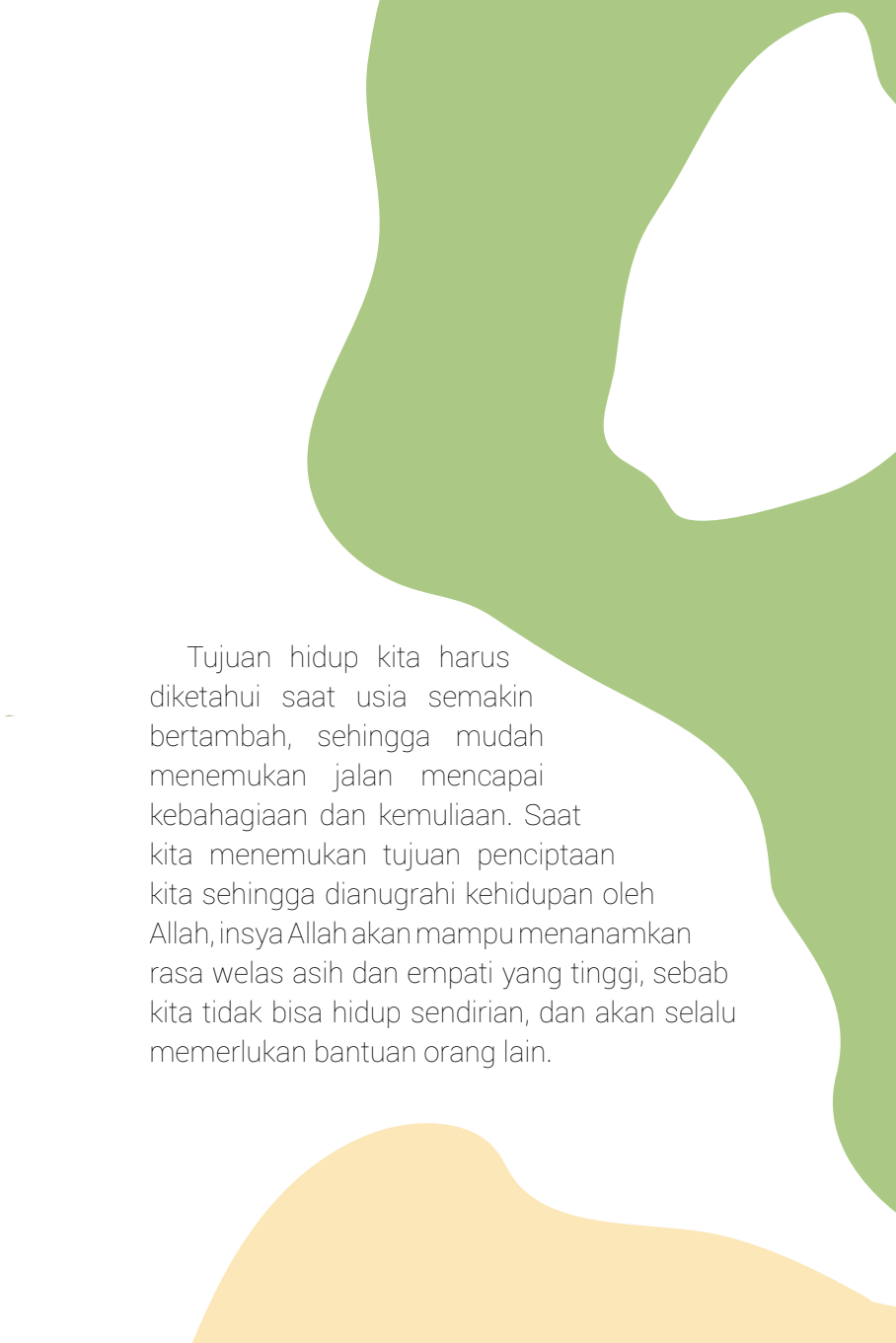
Karenanya, ulang tahun bukan hanya perayaan megah dan meriah saja, tetapi seharusnya jadi pemantik kesadaran kita. Semakin bertambah usia, kita harus semakin memahami Islam penuh kebijaksanaan dan cinta-kasih pada sesama.

The background is a vibrant, abstract composition. It features large, expressive brushstrokes in shades of green, orange, and yellow. Interspersed among these are patterns of small white 'X' marks and yellow dots. The overall style is modern and artistic, with a focus on bold colors and textures.

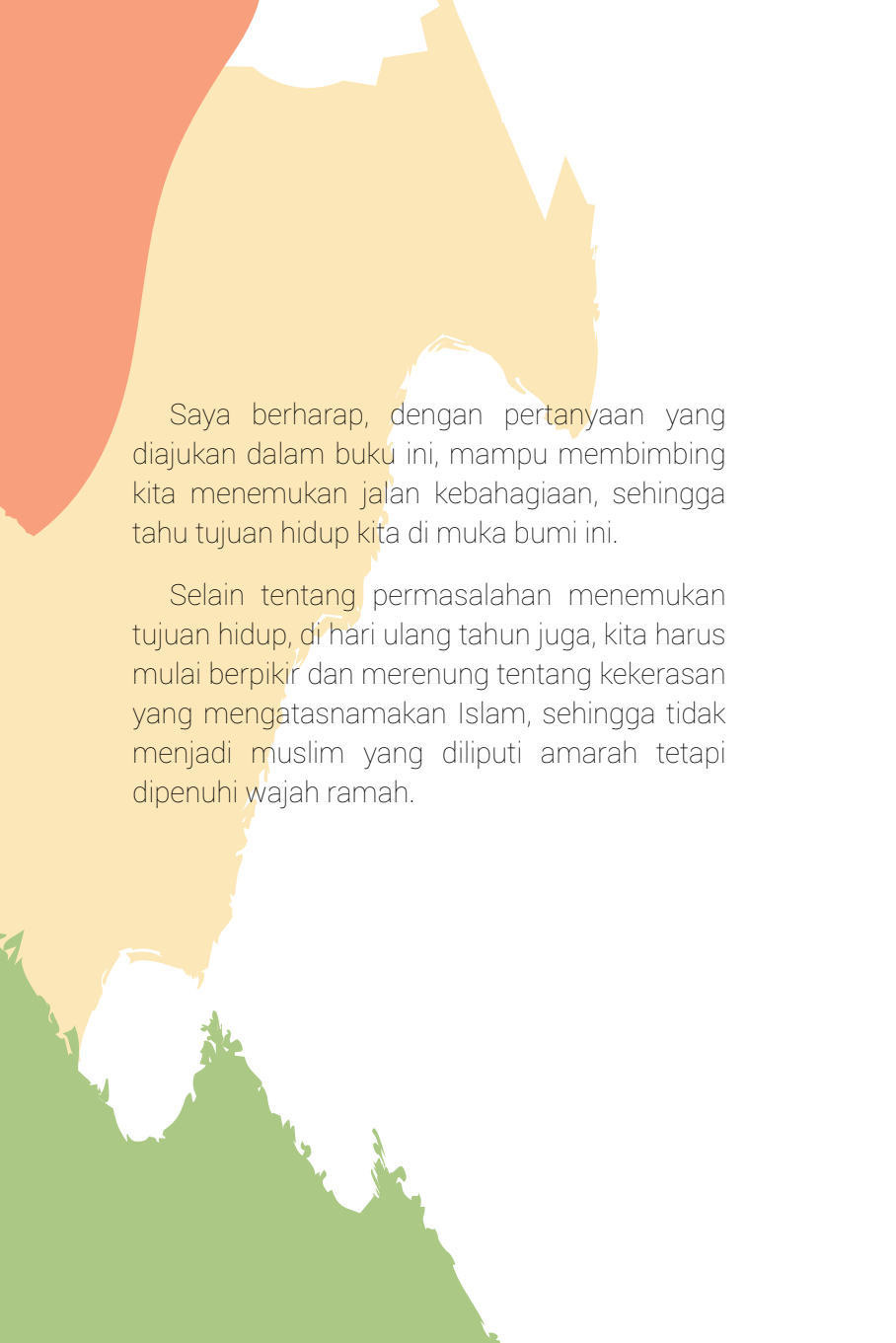
Dengan kesadaran ini, tentunya ulang tahun kita semakin bermakna dan bermanfaat, karena pada hari lahirmu yang dirayakan itu, ada perubahan akhlak menjadi lebih baik. Kamu telah berhijrah dari perilaku buruk menuju perilaku yang baik.



Buku berjudul ***Happy Milad Semoga Allah Damaikan Dirimu*** ini berisikan tentang langkah praktis harian dalam merayakan ulang tahun dengan bahagia. Selain itu, kita juga akan disuguhi berbagai pertanyaan agar mampu menemukan tujuan hidup.



Tujuan hidup kita harus diketahui saat usia semakin bertambah, sehingga mudah menemukan jalan mencapai kebahagiaan dan kemuliaan. Saat kita menemukan tujuan penciptaan kita sehingga dianugrahi kehidupan oleh Allah, insya Allah akan mampu menanamkan rasa welas asih dan empati yang tinggi, sebab kita tidak bisa hidup sendirian, dan akan selalu memerlukan bantuan orang lain.



Saya berharap, dengan pertanyaan yang diajukan dalam buku ini, mampu membimbing kita menemukan jalan kebahagiaan, sehingga tahu tujuan hidup kita di muka bumi ini.

Selain tentang permasalahan menemukan tujuan hidup, di hari ulang tahun juga, kita harus mulai berpikir dan merenung tentang kekerasan yang mengatasmakan Islam, sehingga tidak menjadi muslim yang diliputi amarah tetapi dipenuhi wajah ramah.



Dengan hadirnya buku ini, insya
Allah mampu menambah keimanan,
amal, dan menjaga akhlak untuk
selalu tebarkan damai.

Buku ini ditulis oleh Ustadz Muhammad Mahmur sahabat saya yang hingga sekarang terus istiqamah mendakwahkan ajaran Islam yang sejuk dan damai khususnya kepada generasi milenial. Buku ini dapat diterbitkan berkat kerjasama Gerakan Islam Cinta (GIC) dengan PPIM UIN Jakarta dan UNDP. Dengan membaca buku ini, semoga setiap perayaan hari lahir kita menjadi berkah, penuh dengan kebahagiaan, dan kedamaian.

Jakarta, 22 Oktober 2018

Eddy Najmuddin Aqdhijaya

Ketua Gerakan Islam Cinta



Selamat ulang tahun,
semoga kamu tambah bahagia,
damai, dan toleran.

Semoga setelah membaca buku ini, kamu
bisa menebarkan cinta dan damai bagi
sesama manusia.

Amin..





Ayo Rayakan
Miladmu dengan
Bahagia





*Semoga Hidupmu
Lebih Bahagia*



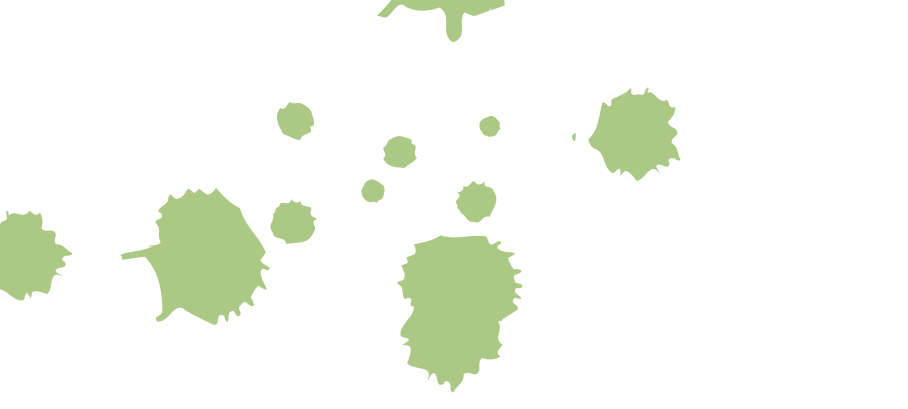
Bahagia rasanya saat kamu merayakan hari kelahiran. Karena dari kelahiranlah awal mula kehidupanmu diisi dengan amal. Bahkan, di setiap tahun, saat tiba pada hari apa kamu terlahir, selalu dirayakan sebagai wujud kebahagiaan.

Saat ada orang yang mengucapkan selamat ulang tahun padamu, senangnya tak terkira, gembiranya tak terhitung, dan bahagiannya tak mampu dilukiskan kata-kata.



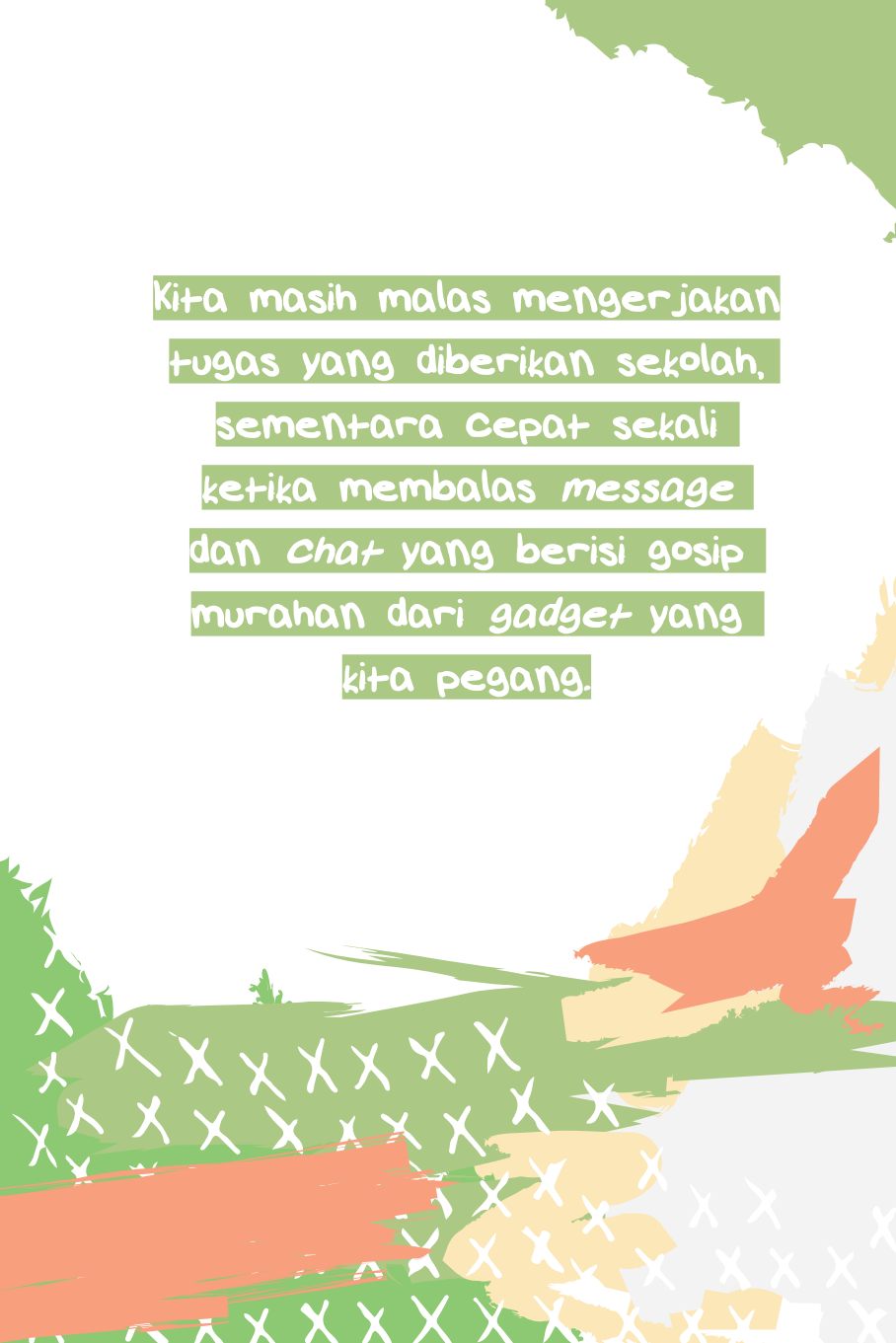
Saudara dan saudariku... Ulang tahun, adalah tentang hari spesial dalam hidupmu. Hari dimana kamu mendapatkan ucapan selamat dari kerabat, sahabat-sahabat, dan dari orang yang dekat denganmu.

Namun, sadarkah, bahwa dibalik perayaan yang meriah bahkan megah itu, kita seringkali mengisi aktivitas hidup dengan perbuatan nggak bernilai?



Kita masih sering
meminta pada orang tua,
sementara kita jarang
memenuhi permintaan
mereka untuk meringankan
pekerjaan mereka.

Kita masih malas mengerjakan
tugas yang diberikan sekolah,
sementara cepat sekali
ketika membalas message
dan chat yang berisi gosip
murahan dari gadget yang
kita pegang.



Kita masih suka nge-bully teman
sekolah yang kekurangan, sementara
saat ada teman yang serba
berkecukupan, kita habis-habisan
memujanya tanpa kenal lelah.



Hanya sesaat saja, tak butuh waktu berjam-jam, coba kamu renungkan hidup yang selama ini dijalani, apakah sudah betul-betul diisi dengan amal kebaikan?

Ulang tahun, seharusnya diisi dengan muhasabah diri, sudah sampai mana amal kebaikan telah kamu lakukan?





Akan ada pertanggungjawaban di hadapan Allah tentang hidupmu, tentang amalmu, dan tentang penggunaan waktumu dalam hidup.

Masa mudamu akan menjadi masa dimana penuh dengan tanggung jawab pada Allah di ***yaumilakhir***.



A stylized, abstract illustration of the Indonesian archipelago. The islands are represented by various colored shapes: green for Sumatra and Irian Jaya, yellow for Java and Sumatra, and orange for Sulawesi and parts of Irian Jaya. A large, green, stylized bird is superimposed over the map, with its head and neck extending towards the top right. The background is white. The text is centered on the left side of the page.

Karena itu, coba kamu tuliskan apa pun yang diketahui tentang ulang tahun. Jangan sungkan dan ragu, tulislah sebanyak-banyaknya apa yang disebut ulang tahun, karena kamu sendiri yang berulang tahun.

Ulang tahun menurutmu, apa sih?

Ayo Tuliskan dibawah ini:

A hand-drawn illustration of a clipboard. It features a green tab at the top, a white sheet of paper with eight horizontal lines, and a dark grey border. The background includes orange and yellow brushstrokes.



Hmm, bagus banget pendapat tentang ulang tahunnya, kami kasih nilai 100, ya... Supaya kamu semangat membaca buku ini. **Hehehe**

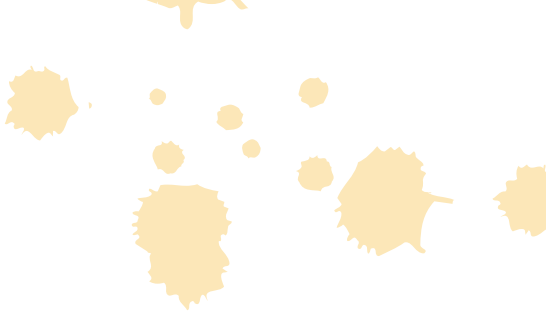


Sebetulnya, ulang tahun banyak diartikan sebagai hari jadi, segala sesuatu bermula, titik awal, atau **starting point**.

Karenanya, ulang tahun tak hanya perayaan megah nan meriah memperingati hari kelahiran saja, tetapi memuat makna yang lebih dalam dari itu.



Saat kehidupanmu dimulai,
di saat itulah Allah
memberikan amanah-Nya
berupa kehidupan, yang
harus kamu gunakan
sebaik-baiknya.



Nah, ketika hidupmu digunakan
untuk kebaikan, maka hidupmu
mesti dirayakan, tetapi bila
tak digunakan untuk kebaikan,
malah cenderung pada
keburukan, seharusnya kamu
tidak bergembira memperingati
ulang tahunmu. Apalagi sampai
ditimpukin pake telur busuk
dan terigu.





Ulang tahun juga digunakan untuk menyebut sebuah peringatan suatu peristiwa yang sangat berarti dalam hidup seseorang.

Karena itu, dikenal adanya ulang tahun pernikahan, ulang tahun kemerdekaan, ulang tahun hari jadi kota, dan seterusnya.

Ulang tahun, sebetulnya pernah disebutkan di dalam Al-Quran, yang bermakna hari kelahiran, yang harus dibarengi dengan hari terakhir alias kematian yang berujung baik (*husnul khatimah*).

ALLAH SWT BERFIRMAN;

*KESEJAHTERAAN ATAS DIRINYA
PADA HARI IA DILAHIRKAN, DAN
PADA HARI IA MENINGGAL, DAN
PADA HARI IA DIBANGKITKAN
HIDUP KEMBALI.*

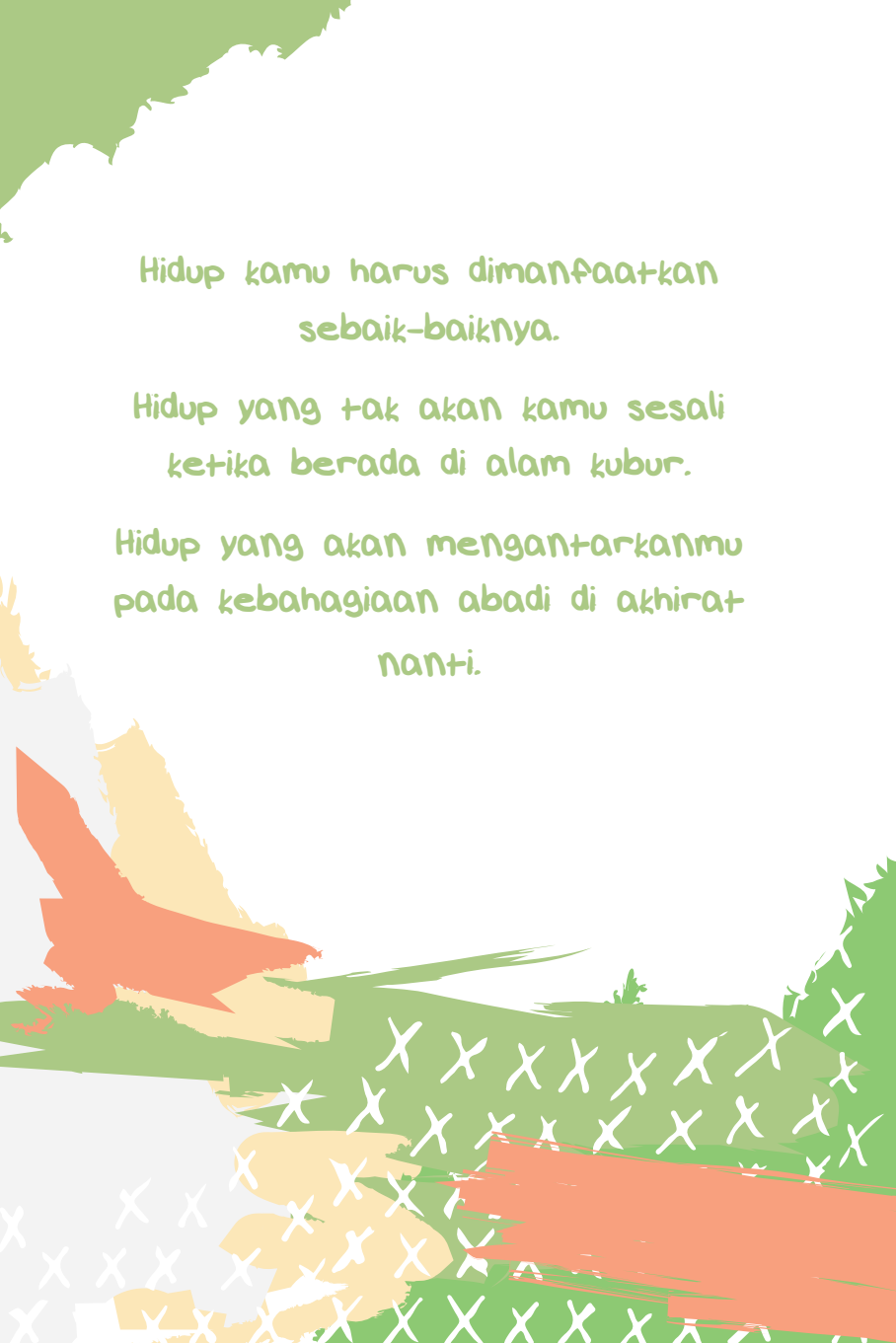
(QS. MARYAM [19]:15)





Saudara dan saudariku... Sebetulnya, tanpa ucapan selamat dan kado hadiah dari teman dan kerabat pun, kita tak boleh bersedih hati.

Tanpa perayaan dari mereka, usiamu akan terus berkurang. Jatah hidup di dunia ini dikurangi setiap tahun untuk mengingatkanmu tentang hidup di dunia yang tak abadi.



Hidup kamu harus dimanfaatkan
sebaik-baiknya.

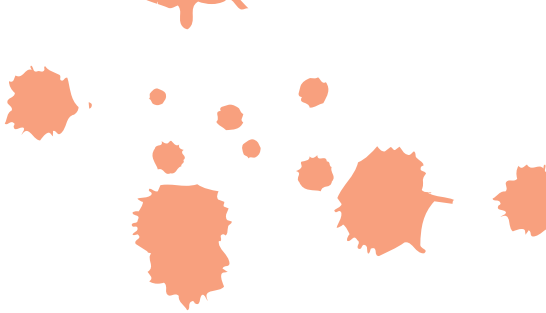
Hidup yang tak akan kamu sesali
ketika berada di alam kubur.

Hidup yang akan mengantarkanmu
pada kebahagiaan abadi di akhirat
nanti.

Tetapi, merayakan
ulang tahun pun bukan
hal yang terlarang,
karena ulang tahun
adalah soal muamalah.



Coba kita renungkan saat tiba hari dimana kamu terlahir ke dunia ini, saat bangun pagi sebelum matamu melek, ada anggota keluargamu berteriak ucapkan *happy birthday*?



Senangkah?

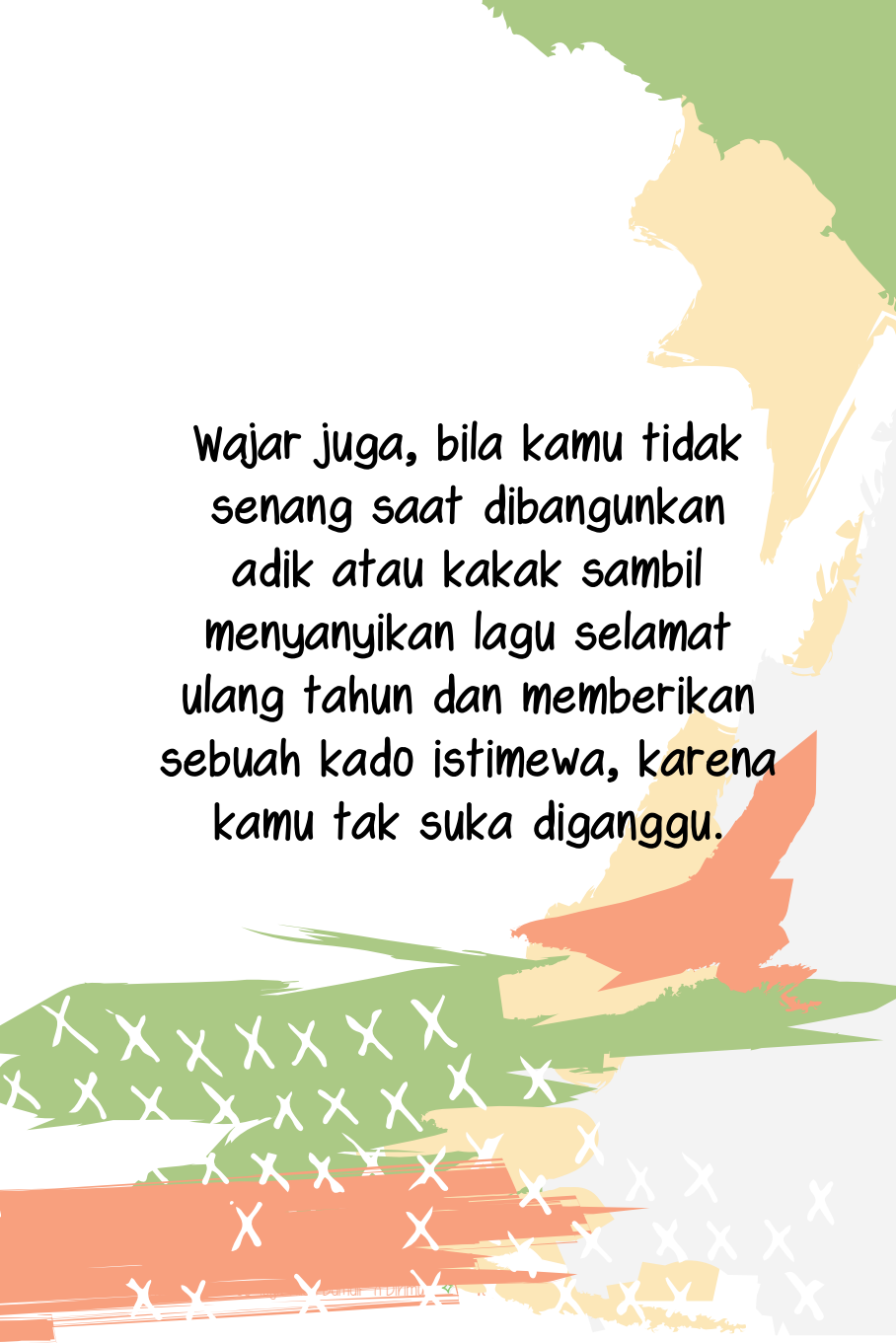
Atau malah nggak senang?



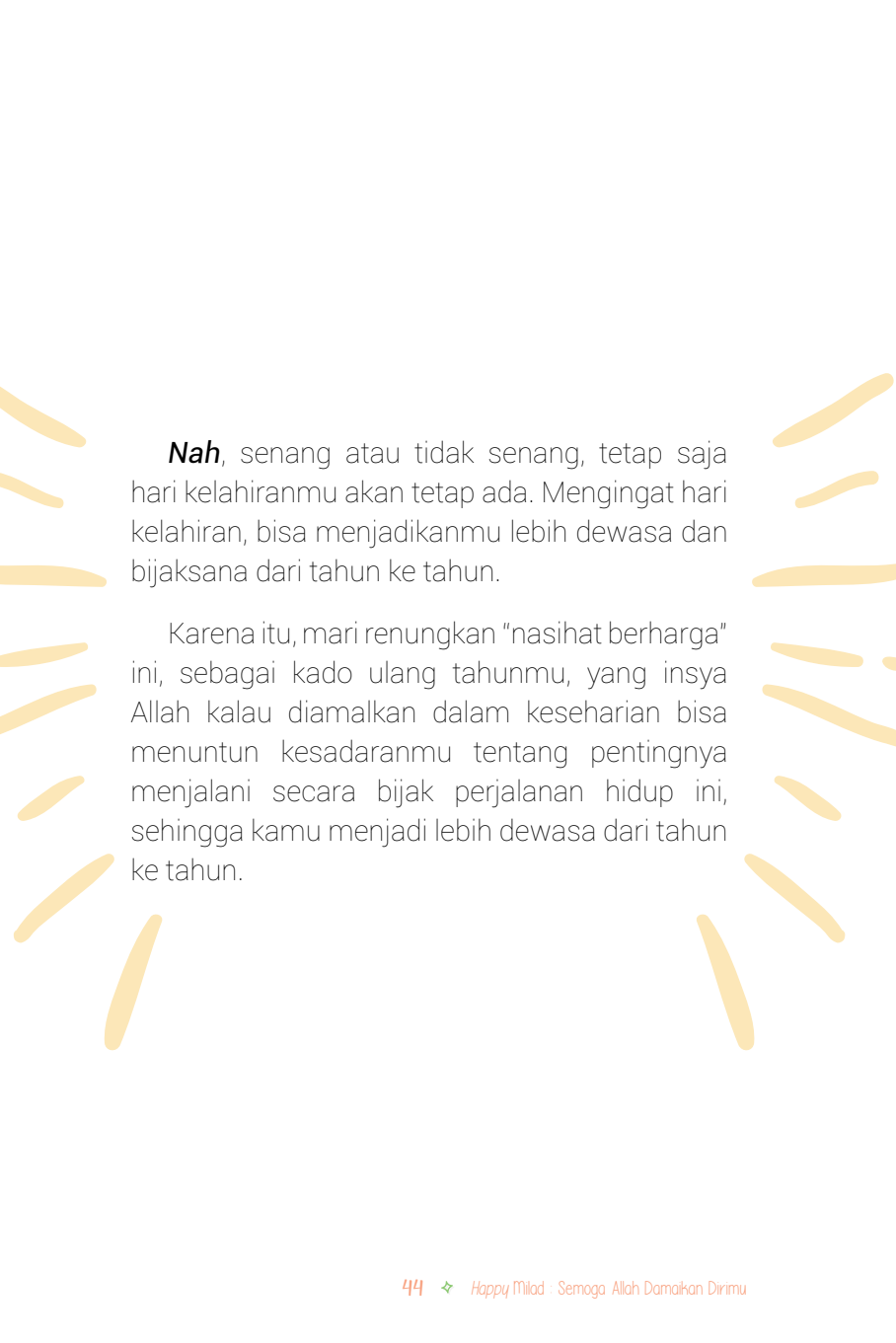


Wajar, bila kamu senang,
karena merasa bahwa
keluargamu sangat peduli
dengan hari lahirmu.





Wajar juga, bila kamu tidak
senang saat dibangunkan
adik atau kakak sambil
menyanyikan lagu selamat
ulang tahun dan memberikan
sebuah kado istimewa, karena
kamu tak suka diganggu.



Nah, senang atau tidak senang, tetap saja hari kelahiranmu akan tetap ada. Mengingat hari kelahiran, bisa menjadikanmu lebih dewasa dan bijaksana dari tahun ke tahun.

Karena itu, mari renungkan "nasihat berharga" ini, sebagai kado ulang tahunmu, yang insya Allah kalau diamalkan dalam keseharian bisa menuntun kesadaranmu tentang pentingnya menjalani secara bijak perjalanan hidup ini, sehingga kamu menjadi lebih dewasa dari tahun ke tahun.

Saat tiba hari lahirmu, renungkanlah segala aktivitas hidup.

Di saat hari ulang tahunmu tiba, mari renungkan hidup yang penuh liku-liku ini sejenak, supaya kamu menjadi manusia bijaksana, beriman, berilmu, dan bertakwa.

Karena ulang tahun bermakna hari dimana hidupmu dimulai, saat inilah hari yang tepat untuk merenung tentang amalmu, tentang nasibmu, dan tentang masa depanmu di dunia maupun di akhirat.



Kewajiban mu ialah
beribadah kepada Allah,
tugas suci mu adalah
mengabdikan kepada-Nya tanpa
henti, dan tujuan hidup mu
ialah menggapai ridha Allah.



Lantas, persoalan seperti apa
yang mesti kamu renungkan?

Temukanlah tujuan hidupmu sekarang,
temukan juga untuk apa kamu diciptakan
Allah. Insya Allah, kamu akan mendapatkan
kemuliaan hidup di hari ulang tahunmu ini.

Silakan tulis dibawah ini, tentang tujuan hidupmu,
untuk apa kamu diciptakan Allah?

.....

.....

.....

.....

.....

.....

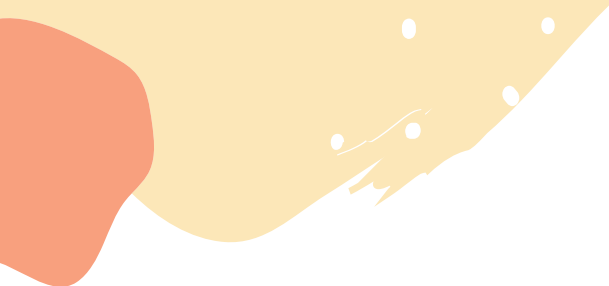
.....

.....



Saat hari lahirmu tiba, rayakanlah dengan kegiatan positif.

Ingatlah, saat kamu menemukan tujuan penciptaanmu oleh Allah, selanjutnya tanamkan rasa kemanusiaan, prinsip welas asih, dan empati yang tinggi, sebab kita tidak bisa hidup sendirian di muka bumi ini, dan akan selalu memerlukan bantuan orang lain.



Bahasa kerennya, kita adalah **homo socius** yang sangat memerlukan hadirnya orang lain untuk memberikan bantuan dalam memudahkan hidup.

Ayo tuliskan pendapatmu tentang hal-hal berikut ini:

Apa yang kamu rasakan ketika melihat nenek tua renta sedang mengemis di jalanan

.....

.....

Apa yang akan kamu lakukan ketika melihat teman yang kekurangan uang jajan

.....

.....

Bagaimana perasaanmu ketika melihat orang tua jompo sedang menyebrang jalan

.....

.....

Apa yang akan kamu lakukan ketika sedang menyebrang lalu melihat orang tua sepuh hendak menyebrang jalan

.....

.....

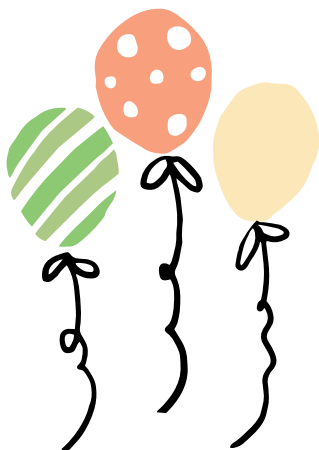


Coba kamu perhatikan bayi kecil yang baru saja lahir. Begitu polos dan apa adanya, kan?

Dia masih seorang bayi mungil yang belum bisa apa-apa. Nah, itu merupakan cerminan diri ketika kamu pertama kali menginjakkan kaki dan mengenal dunia.



Saat itu, kamu tidak bisa hidup sendirian, dan masih membutuhkan pertolongan keluarga. Bahkan, sampai dewasa sekarang juga, pasti ada saja yang tidak bisa kamu lakukan sendiri.



Saat hari lahirmu tiba, renungkanlah tentang dirimu dan duniamu.

Kamu pasti gembira banget saat tiba sahabat dekatmu yang datang membawa kue bertuliskan **"Happy Birthday"**.

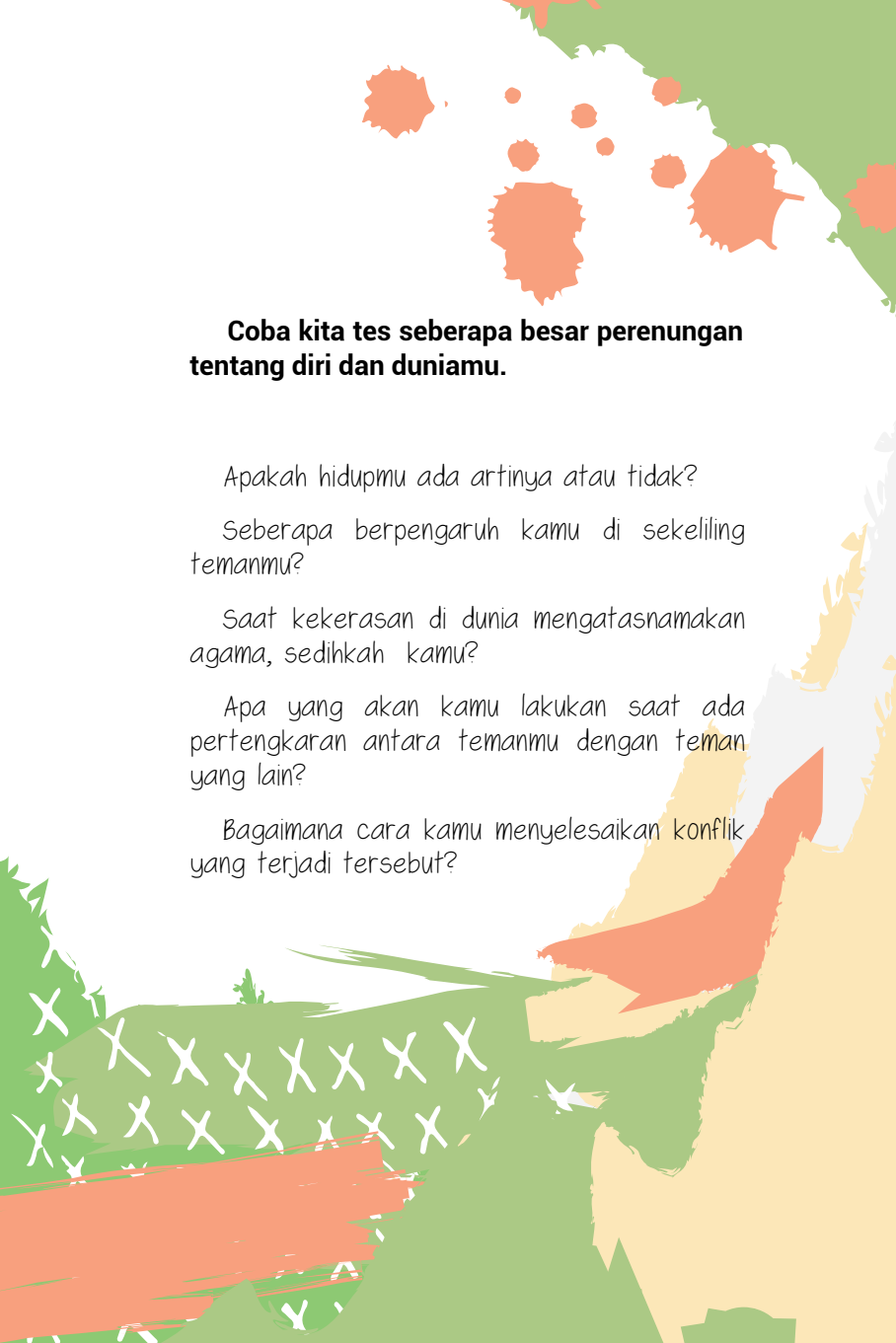
Namun, harusnya kamu mulai berpikir dan merenung. Cobalah renungkan seputar dirimu sendiri sampai ke persoalan yang lebih besar dari itu, tentang duniamu yang penuh tantangan.

Sorry kalau aku mengganggu pestamu dengan mengajak memikirkan yang sebelumnya jauh dari bayanganmu. Bukan apa-apa, ini juga demi kebaikanmu di masa yang akan datang.



Karena kalau bukan kamu, dan kita, mau siapa lagi yang memikirkan persoalan dunia yang penuh masalah ini?

Teruslah rasakan renunganmu itu sampai yakin persoalan apa yang sedang kamu hadapi saat ini. Dengan perenungan itu, minimal menyadarkanmu untuk terus semangat berbuat kebaikan di muka bumi ini.



**Coba kita tes seberapa besar perenungan
tentang diri dan duniamu.**

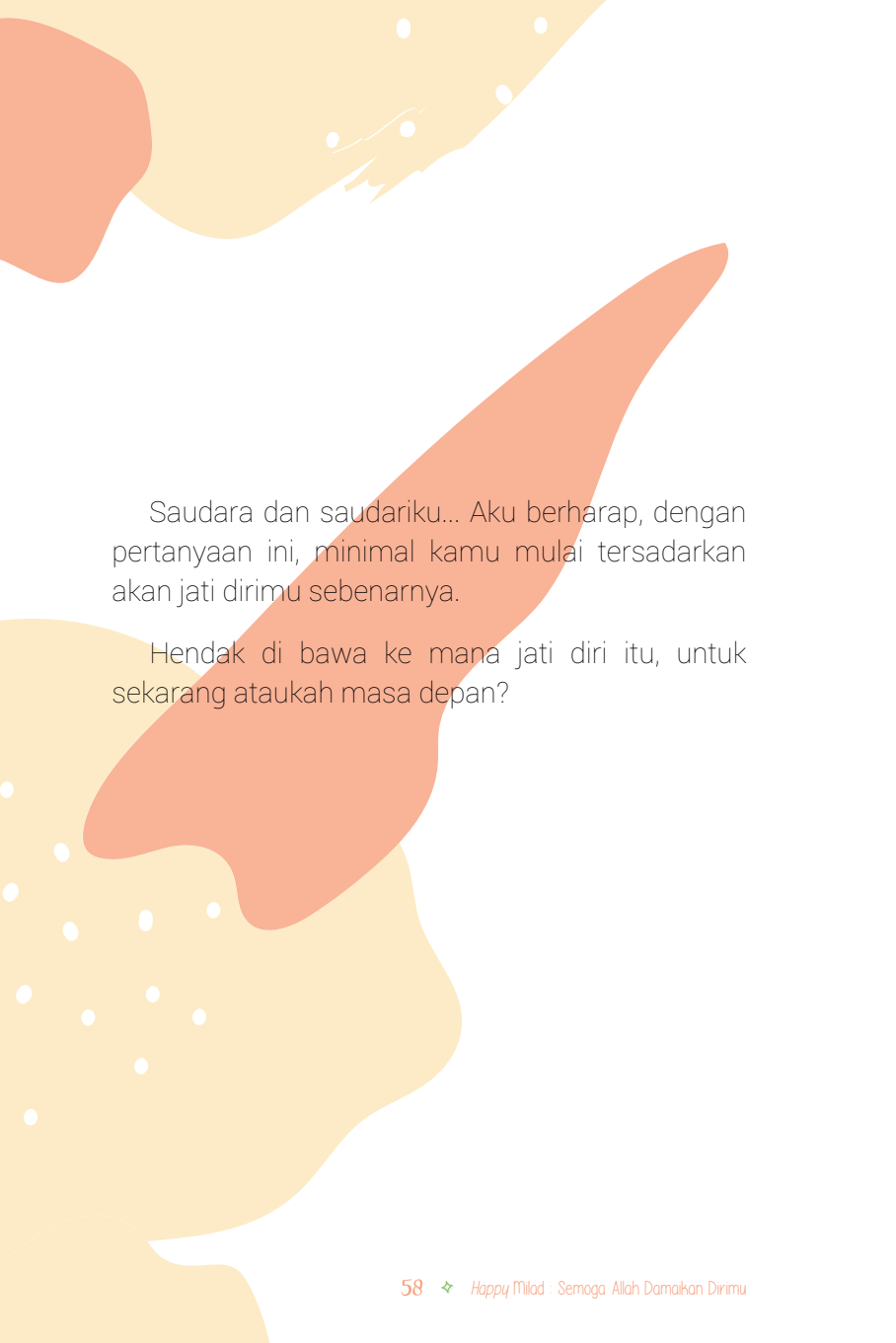
Apakah hidupmu ada artinya atau tidak?

Seberapa berpengaruh kamu di sekeliling
temanmu?

Saat kekerasan di dunia mengatasnamakan
agama, sedihkah kamu?

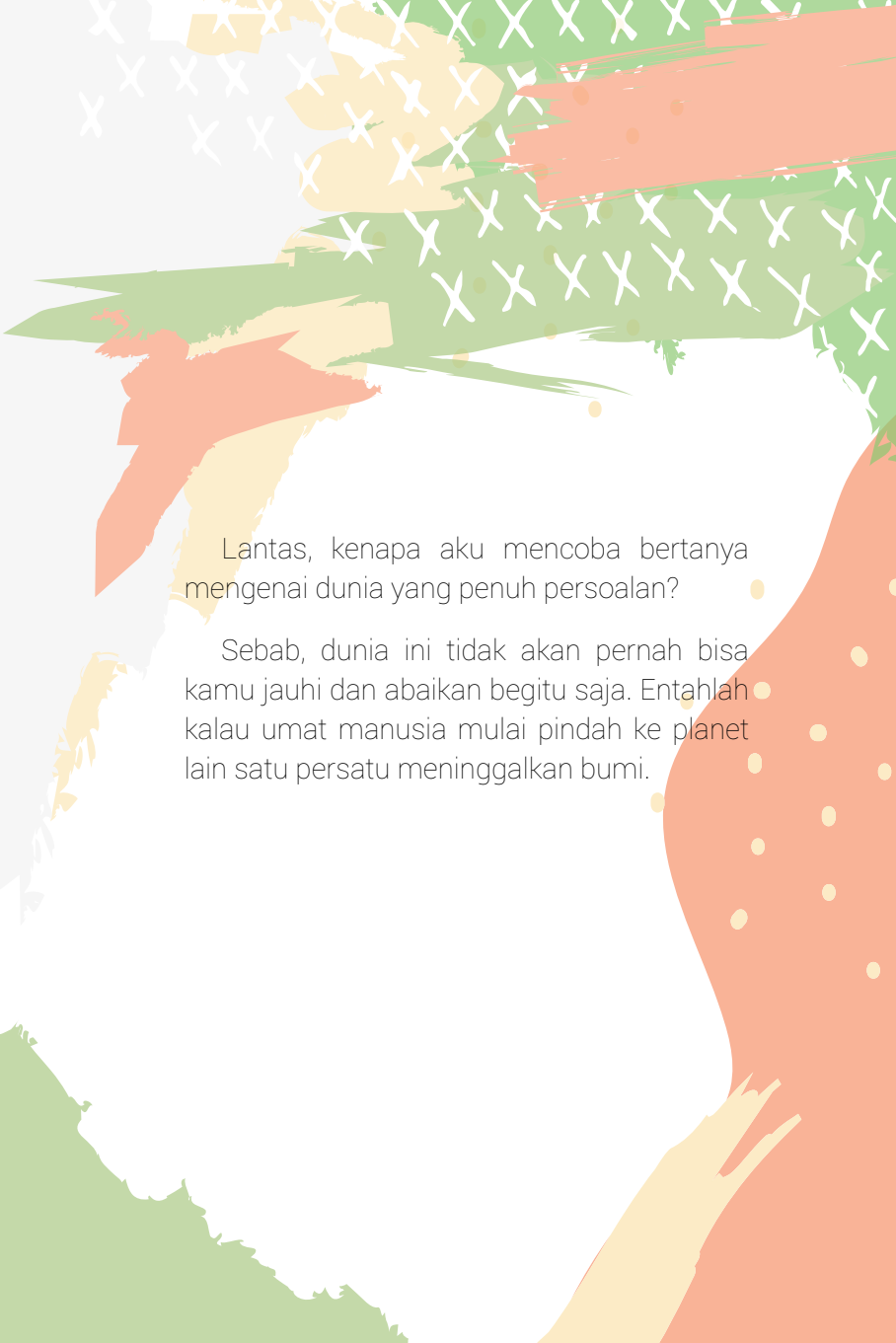
Apa yang akan kamu lakukan saat ada
pertengkaran antara temanmu dengan teman
yang lain?

Bagaimana cara kamu menyelesaikan konflik
yang terjadi tersebut?



Saudara dan saudariku... Aku berharap, dengan pertanyaan ini, minimal kamu mulai tersadarkan akan jati dirimu sebenarnya.

Hendak di bawa ke mana jati diri itu, untuk sekarang ataukah masa depan?

The background is a vibrant, abstract composition. It features broad, expressive brushstrokes in shades of green, orange, and yellow. Interspersed among these are patterns of small white 'X' marks and tiny yellow dots. The overall effect is one of dynamic energy and artistic spontaneity.

Lantas, kenapa aku mencoba bertanya mengenai dunia yang penuh persoalan?

Sebab, dunia ini tidak akan pernah bisa kamu jauhi dan abaikan begitu saja. Entahlah kalau umat manusia mulai pindah ke planet lain satu persatu meninggalkan bumi.



Mahatma Gandhi, sang pahlawan perdamaian, pernah berkata tentang berbagi kebahagiaan dengan sesama manusia. Ia berkata, bahwa bumi ini cukup untuk memenuhi kebutuhan seluruh manusia, tetapi tidak cukup untuk memenuhi keinginan seorang manusia yang serakah.



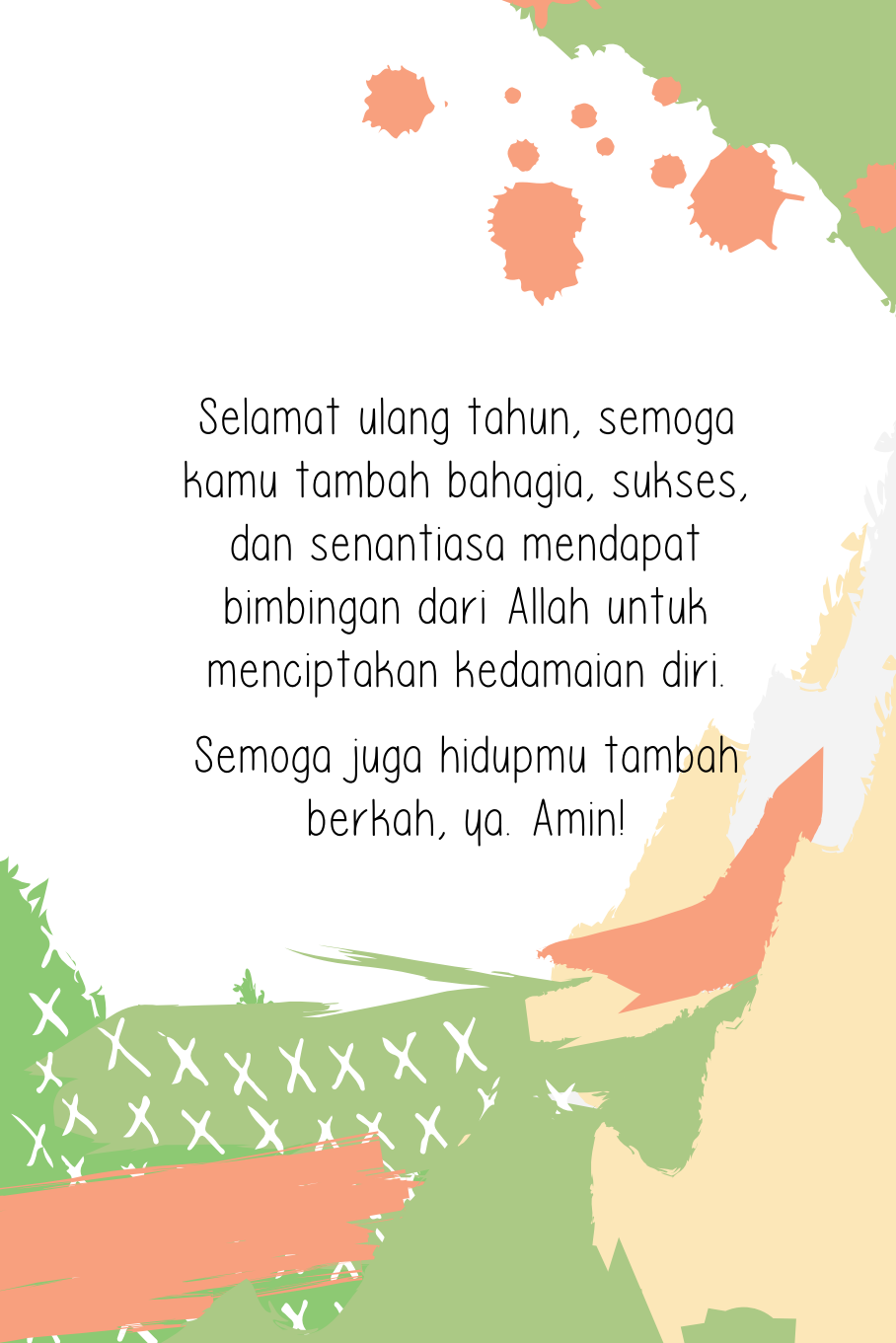
A stylized map of Indonesia is shown in the background, colored in shades of green and yellow. A large, stylized green bird is superimposed on the map, facing right. The bird's body is green, and its wings are yellow. The bird's head is turned slightly towards the text. The text is positioned in the upper left quadrant of the image.

Hanya kata-kata ini yang bisa aku
berikan kepadamu. Mudah-mudahan
kamu bisa menangkap apa yang aku
tuliskan.

Tidak bikin pusing, **kan?**



Aku tahu, kamu mungkin kecewa atau sedih ketika mengajakmu memikirkan apa yang sebelumnya tidak pernah terbersit dalam benakmu. Tapi, ketahuilah bahwa itulah kenyataan sesungguhnya yang ada pada setiap diri manusia.



Selamat ulang tahun, semoga
kamu tambah bahagia, sukses,
dan senantiasa mendapat
bimbingan dari Allah untuk
menciptakan kedamaian diri.

Semoga juga hidupmu tambah
berkah, ya. Amin!



Ulang tahun tak hanya
perayaan megah nan meriah
memperingati hari kelahiran
saja, tetapi memuat makna
yang lebih dalam dari itu.





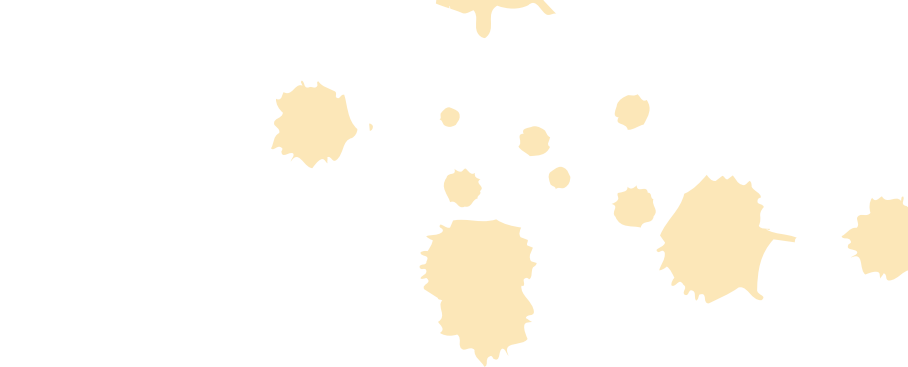


Maknai Usiamu
Ingatlah Waktu



Saudara dan saudariku... Saat tiba tanggal lahirmu, aku mohon padamu untuk menuliskan beberapa hal yang kamu ketahui tentang usiamu.

Sekarang ini ulang tahunmu yang ke berapa, **sih**? Jujur pada diri sendiri, **ok**.



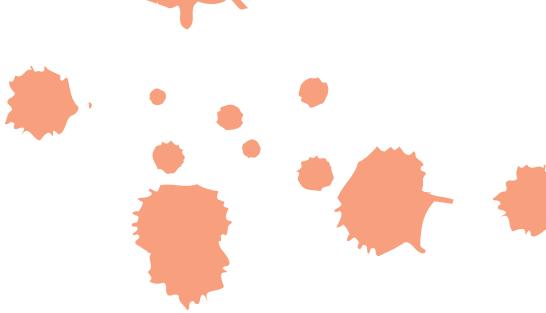
Berapapun usiamu tuliskanlah dan apapun komentarmu mengenai usiamu tuliskanlah. Yang pasti, dengan menuliskannya, kamu tidak **bimsalabim** mengalami perubahan hidup.

Namun, setidaknya dari kedalaman hatimu, ada sesuatu yang diinginkan, diharapkan dan diimpikan untuk perubahan yang lebih baik. Tuliskanlah semuanya **ya**.

Usiaku sekarang :

Diusiaku sekarang ini, harapanku adalah:

A hand-drawn illustration of a clipboard. It features a thick grey border. At the top center, there is a green rectangular tab with a slightly irregular, torn-edge appearance. Inside the clipboard frame, there are five horizontal black lines, evenly spaced, intended for writing.



Saudara dan saudariku..

Terkadang sesuatu terjadi di luar kendali dan kemauan kita. Namun apa boleh buat, kita harus menerimanya dan harus terus berusaha untuk mendapatkan yang terbaik dalam hidup kita.



The background of the page is composed of large, organic, brush-stroke-like shapes. A large orange shape is in the top left corner. A large yellow shape covers the upper middle and right portions. A green shape is at the bottom left, resembling a hill or a mountain. The text is placed within the yellow area.

Saat kamu menuliskan pendapat mengenai harapan dalam usia tersebut, sebetulnya itu sebuah kemajuan. Karena kamu sudah memiliki kesadaran untuk menggunakan usia yang dikasih Allah.

Terlebih lagi, usiamu akan terus berkurang sedikit demi sedikit, bukannya bertambah. Hakikatnya, usia kita mengalami penambahan secara kuantitas, namun secara kualitas berkurang jatahnya dalam hidup.



Ingat ya, waktu kita masih ingusan di SD, di dalam pelajaran matematika, ada rumus pengurangan, pembagian, penambahan, dan perkalian.



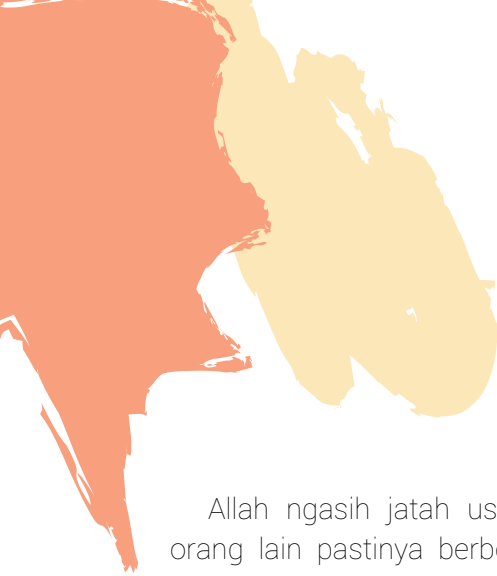
Sadarkah kamu, bahwa usiamu yang
dituliskan tadi, secara matematis
logis, tidak bisa dibagi atau
dikurangi?

Mungkin, tahun kemarin, kamu
berusia 15, 16, 17, 18, 19 atau 20.
Nah, sekarang usiamu malah terus
menerus bertambah.



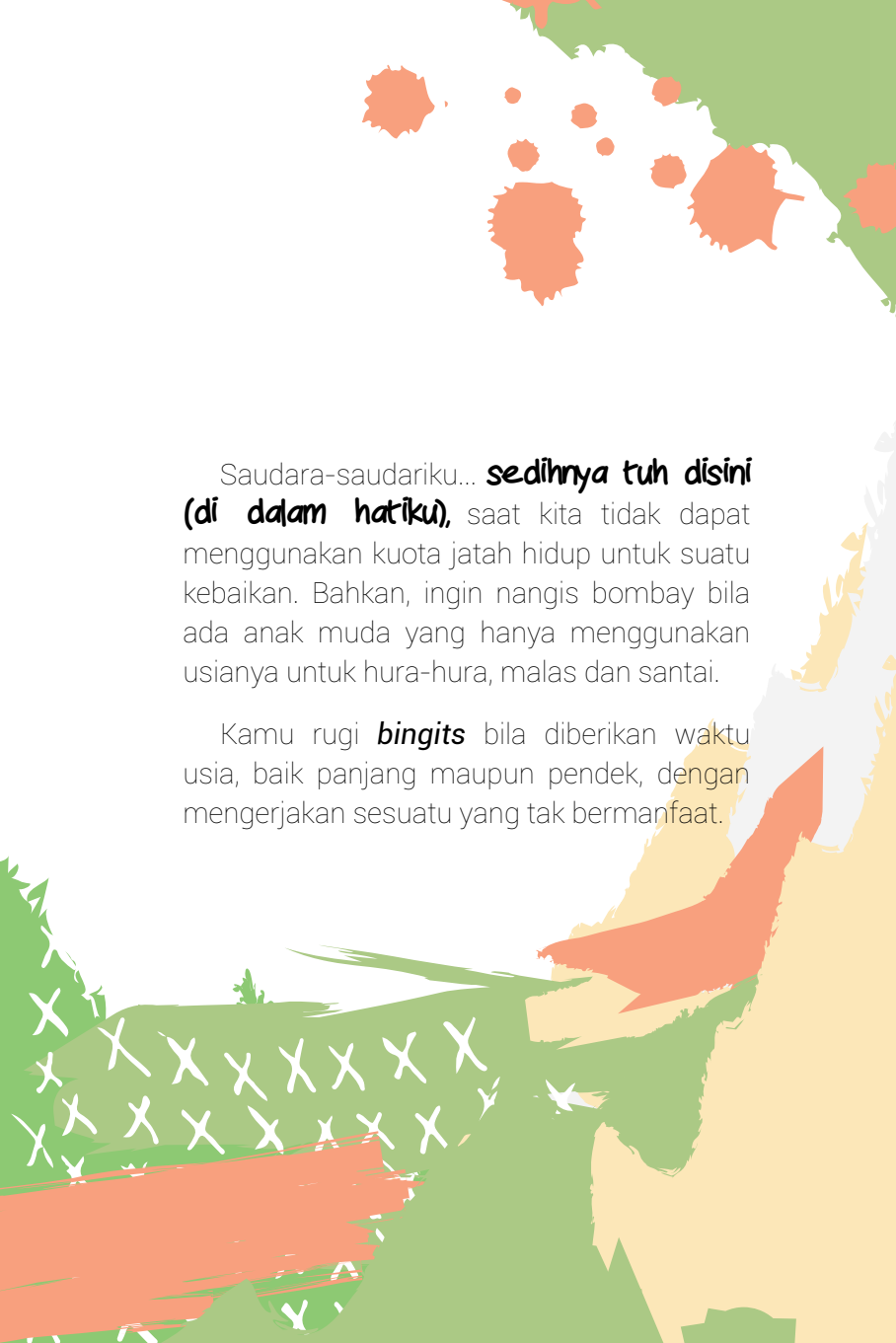
Pertanyaannya, dalam usiamu yang terus bertambah itu, apa saja yang sudah kamu tambahkan dalam hidup ini?

Sudahkah kamu berbuat baik kepada orang tuamu, kerabatmu, kawanmu, atau berbuat kebaikan kepada sesama manusia?



Allah ngasih jatah usia buatmu dan orang lain pastinya berbeda. Ada orang muda yang meninggal, sementara orang tua hidup mencapai 82 tahun.

Ada yang tak sadar bahwa usia muda tidak menjamin kita akan hidup sampai seratus tahun. Kalau diumpamakan dengan *gadget*, kuota internet kita terbatas oleh **qadha** dan **qadar** dari Allah.



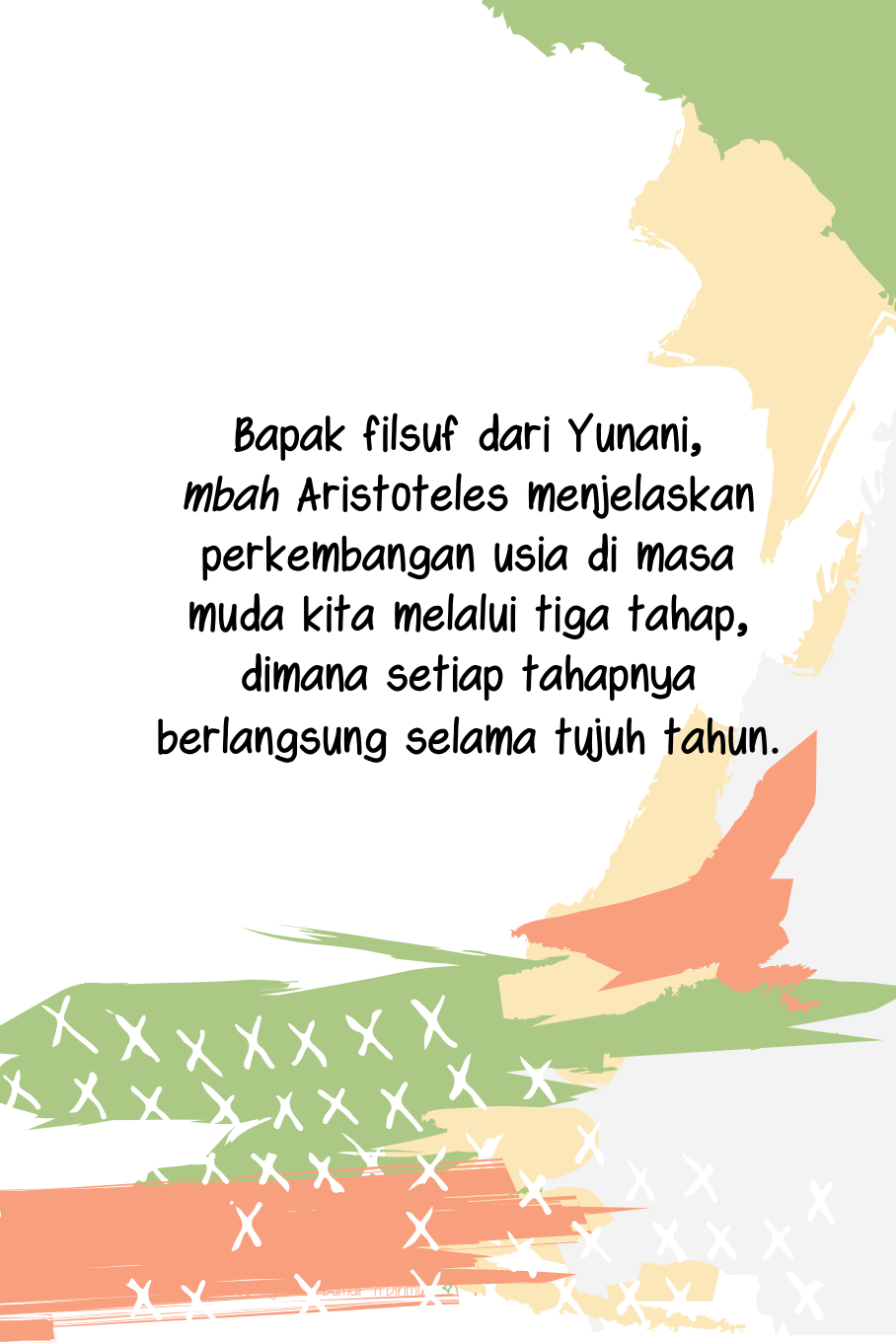
Saudara-saudariku... **sedihnya tuh disini**
(di dalam hatiku), saat kita tidak dapat
menggunakan kuota jatah hidup untuk suatu
kebaikan. Bahkan, ingin nangis bombay bila
ada anak muda yang hanya menggunakan
usianya untuk hura-hura, malas dan santai.

Kamu rugi **bingits** bila diberikan waktu
usia, baik panjang maupun pendek, dengan
mengerjakan sesuatu yang tak bermanfaat.

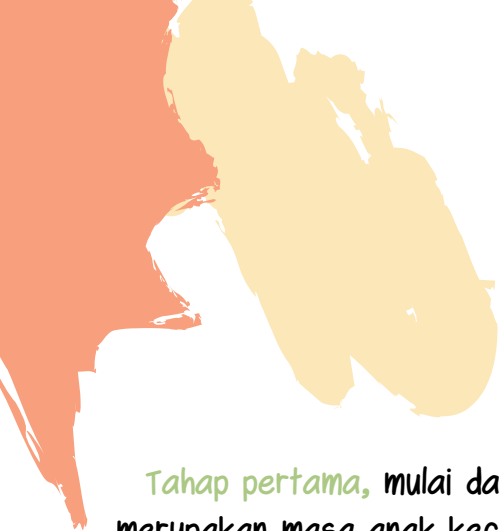


Karena semakin kita bertambah usia, maka bukan tidak mungkin dosamu akan terus menumpuk dan akan semakin berat dipertanggungjawabkan di hadapan Allah. Sehingga, kita perlu untuk menyadari tahapan usia kita sehingga dapat menggunakannya dengan suatu perbuatan yang bermanfaat dan berpahala disisi Allah.





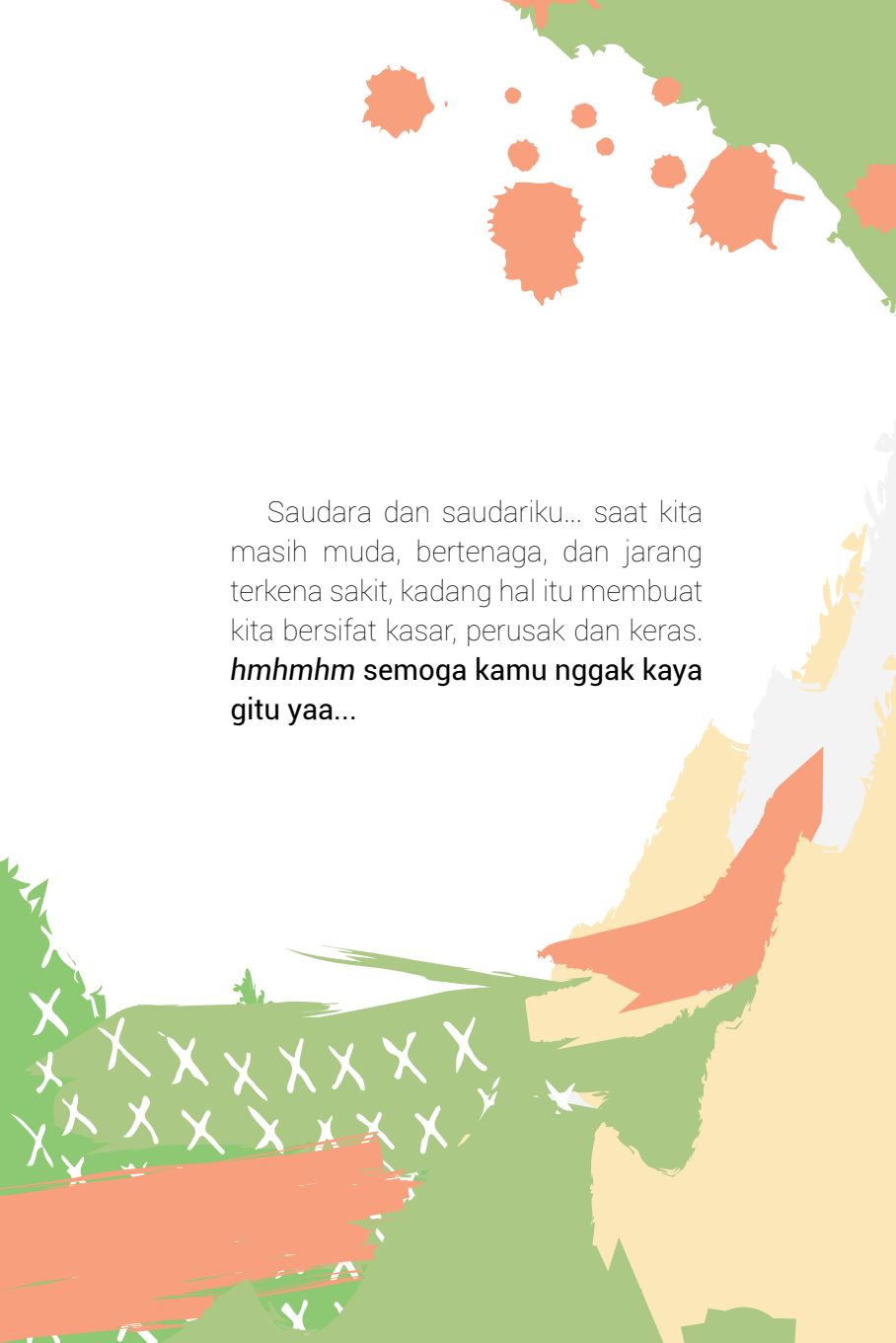
Bapak filsuf dari Yunani,
mbah Aristoteles menjelaskan
perkembangan usia di masa
muda kita melalui tiga tahap,
dimana setiap tahapnya
berlangsung selama tujuh tahun.



Tahap pertama, mulai dari 0-7 Tahun. Ini merupakan masa anak kecil yang harus kita isi dengan bermain yang menyenangkan;

Tahap kedua, mulai dari 7-14 tahun. Ini merupakan masa anak, masa sekolah, yang harus kita isi dengan belajar;

Tahap ketiga, mulai dari 14-21 tahun. Ini merupakan masa remaja atau pubertas, masa peralihan dari usia anak menjadi orang dewasa. Pada masa ini, jiwa kita cenderung labil, bimbang, ragu, dan tidak disiplin, sehingga di masa ini, kita sedang ada dalam tahap pencarian jati diri.

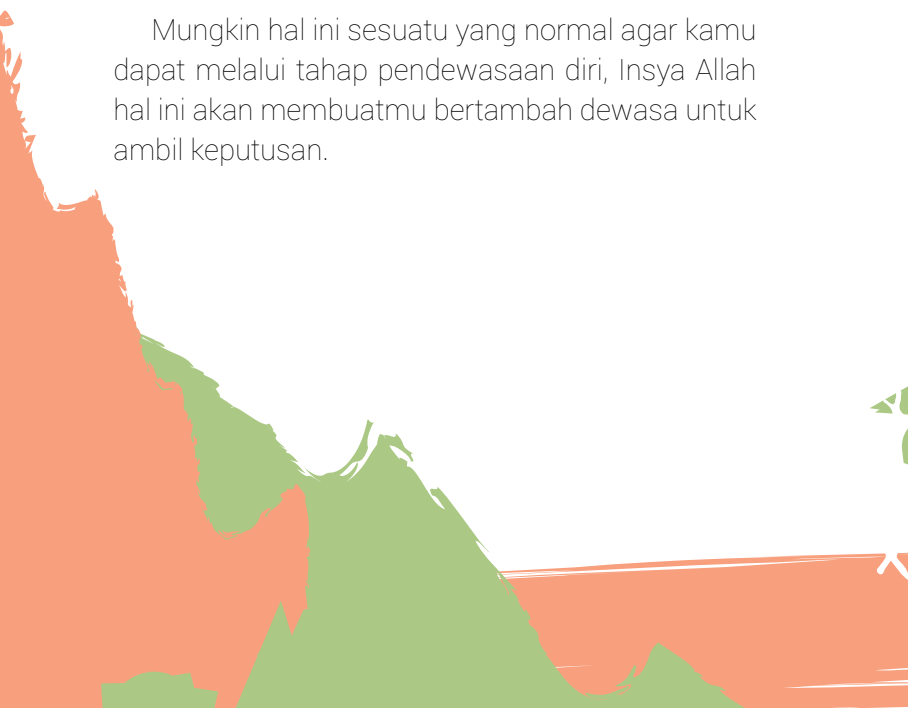


Saudara dan saudariku... saat kita
masih muda, bertenaga, dan jarang
terkena sakit, kadang hal itu membuat
kita bersifat kasar, merusak dan keras.
hmhmhm semoga kamu nggak kaya
gitu yaa...



Kadang saat ada masalah besar menerpa hidupmu, mental dan sikap kamu berubah drastis, dari yang tadinya lugu menjadi ambigu, yang tadinya ramah menjadi marah, dan yang tadinya saleh menjadi salah.

Mungkin hal ini sesuatu yang normal agar kamu dapat melalui tahap pendewasaan diri, Insya Allah hal ini akan membuatmu bertambah dewasa untuk ambil keputusan.



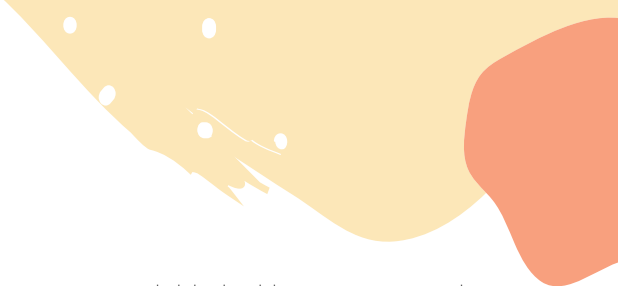


Kalau kamu sadar dan berpikir,
konflik yang terjadi akan
menjadi tangga menuju
kematangan diri dalam
hidupmu.

ALLAH SWT MENJELASKAN;

*DAN DIA MENUNDUKKAN
UNTUKMU APA-APA YANG ADA
DI LANGIT, DAN APA YANG ADA
DI BUMI SEMUANYA, (SEBAGAI
RAHMAT) DARIPADA-NYA.
SESUNGGUHNYA PADA YANG
DEMIKIAN ITU BENAR-BENAR
TERDAPAT TANDA-TANDA
(KEKUASAAN ALLAH) BAGI KAUM
YANG BERPIKIR.*

(QS. AL-JÂTSIYAH [45]: 13)



Pertanyaannya, sudahkah kita menggunakan akal dan pikiran untuk mendewasakan diri saat terjadi konflik di lingkungan kita?

Saudara dan saudariku... agar akal dan pikiranmu bisa dijadikan solusi menangani konflik, kamu harus rajin belajar, baik di lembaga formal seperti sekolah maupun lembaga informal seperti dalam lingkungan sosial, organisasi, dan lain-lain.



Tuntutlah ilmu dimanapun kamu berada. Karena dengan menuntut ilmu, kita bisa mengubah diri agar dapat memaknai usia yang diberikan Allah.

Selain, memaknai usia, kita juga harus mengingat waktu yang diberikan dalam hidup. Karena dengan mengingat waktu yang berputar dalam hidup, akan memicu lahirnya kesadaran diri untuk memanfaatkannya dengan baik. Waktu yang bergulir pun dalam hidupmu tidaklah sia-sia.



ALLAH SWT BERFIRMAN;

DEMI MASA SESUNGGUHNYA
MANUSIA ADA DALAM KERUGIAN
KECUALI ORANG-ORANG YANG
BERIMAN DAN ORANG-ORANG
YANG SALING BERWASAIAT
DALAM KEBENARAN DAN SALING
BERWASAIAT DALAM KESABARAN.

(QS AL-ASHR [103]: 1-3)



Saudara dan Saudariku... biasanya berapa lama waktu yang kamu habiskan setiap kali merayakan ulang tahun?

Satu jam?

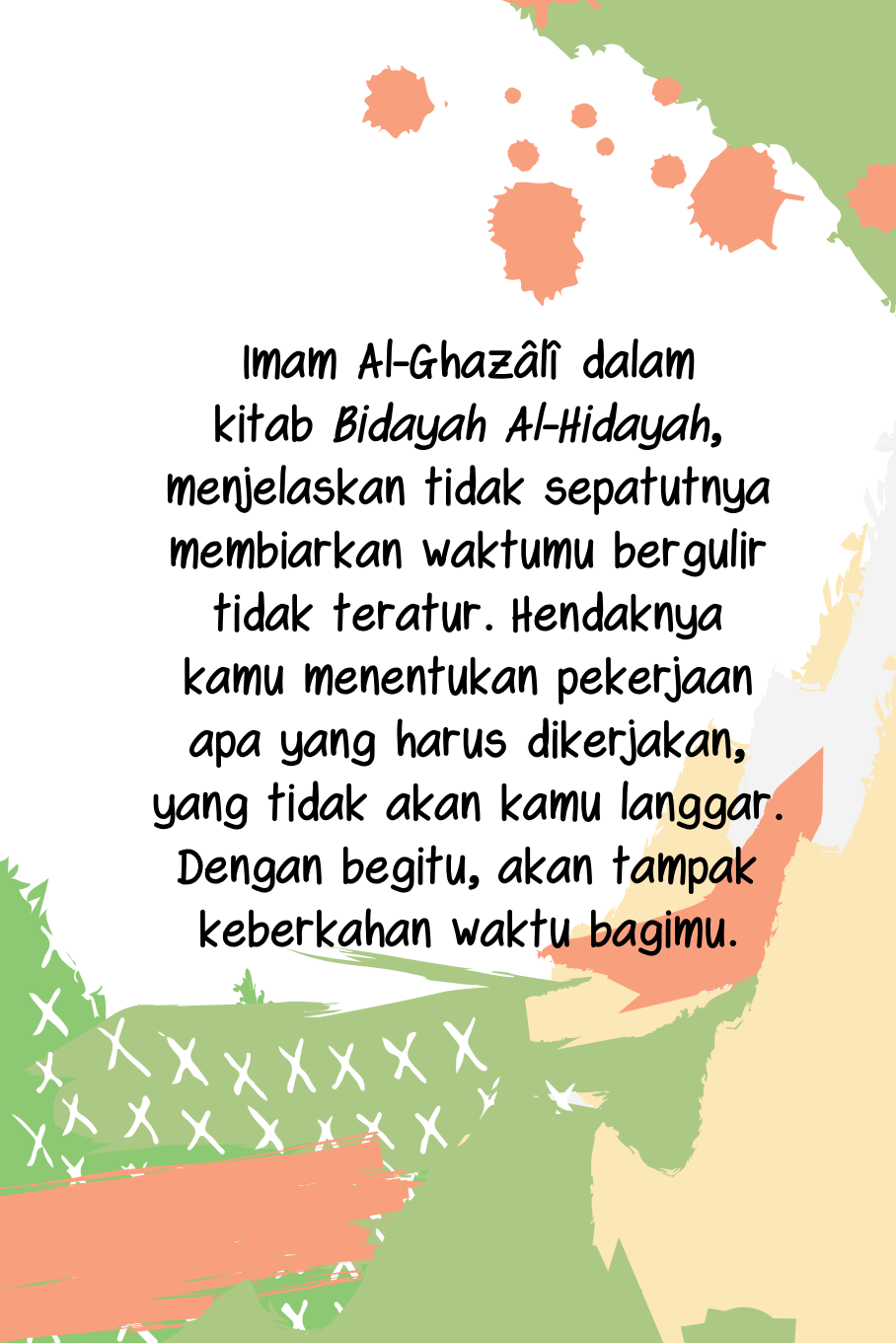
Dua jam?

Tiga jam?

Empat jam?

Lima jam?

Atau menghabiskan waktu seharian penuh?



Imam Al-Ghazâlî dalam
kitab *Bidayah Al-Hidayah*,
menjelaskan tidak sepatutnya
membiarkan waktumu bergulir
tidak teratur. Hendaknya
kamu menentukan pekerjaan
apa yang harus dikerjakan,
yang tidak akan kamu langgar.
Dengan begitu, akan tampak
keberkahan waktu bagimu.



Waktu yang kamu gunakan sehari-hari ialah bagian dari umur. Dan, umurmu posisinya bagaikan modal utama untuk menimba keuntungan di hari akhir nanti. Dengan keuntungan yang kamu peroleh, tentunya kamu dapat mencapai kenikmatan abadi di sisi Allah.

Karena itulah, jadikan waktu yang bergulir sebagai wahana beramal baik kepada sesama, karena tidak ada sesuatu pun yang dapat menggantikannya bila telah berlalu.



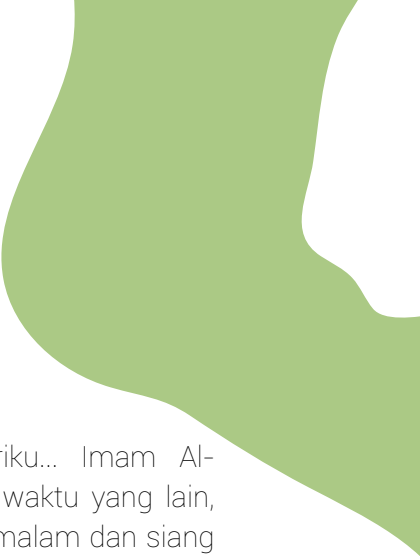
A stylized, abstract map of Indonesia is visible in the background. It features broad, painterly strokes in green, yellow, and orange. The map is partially obscured by a large, white, cloud-like shape that frames the central text. At the bottom of the page, there are horizontal bands of green and orange, also decorated with white 'X' marks.

Oleh karena itu, jangan sekali-kali merasa gembira kecuali dengan bertambahnya ilmu atau amal saleh. Keduanya adalah kawan yang paling setia, yang akan mengawinimu di kuburanmu ketika kamu ditinggalkan sendirian oleh keluarga, harta, putra, dan kawan-kawanmu.

ALLAH SWT BERFIRMAN;

*DAN APAKAH KAMI TIDAK
MEMANJANGKAN UMURMU
DALAM MASA YANG CUKUP
UNTUK BERPIKIR BAGI ORANG
YANG MAU BERPIKIR DAN
(APAKAH TIDAK) DATANG
KEPADAMU PEMBERI
PERINGATAN.*

(QS. FAATHIR [35]: 37)



Saudara dan saudariku... Imam Al-Ghazâlî pun membahas waktu yang lain, maka ketahuilah bahwa malam dan siang itu sebanyak dua puluh empat jam, dan janganlah menggunakan waktu untuk tidur pada malam dan siang hari, lebih dari delapan jam.

Sekiranya kamu akan hidup selama enam puluh tahun misalnya, maka cukuplah kamu kehilangan dua puluh tahun darinya, yakni sepertiga dari usiamu.





Namun, jika kamu menunda-
nunda dan berlalai-lalai, maut akan
mendatangimu pada waktu yang tak
pernah disangka-sangka dan kamu
akan merasakan penyesalan yang
tiada akhir.



RASULULLAH SAW BERSABDA;

*APABILA KAMU BERADA DI
PETANG HARI, JANGANLAH
MENGULUR-ULUR URUSANMU
SAMPAI BESOK, DAN APABILA
KAMU BERADA DI PAGI HARI,
JANGANLAH MENUNDA URUSAN
SAMPAI PETANG. AMBILAH
KESEMPATAN WAKTU SEHAT
KAMU SEBELUM WAKTU SAKIT,
DAN HIDUP KAMU SEBELUM MATI.*

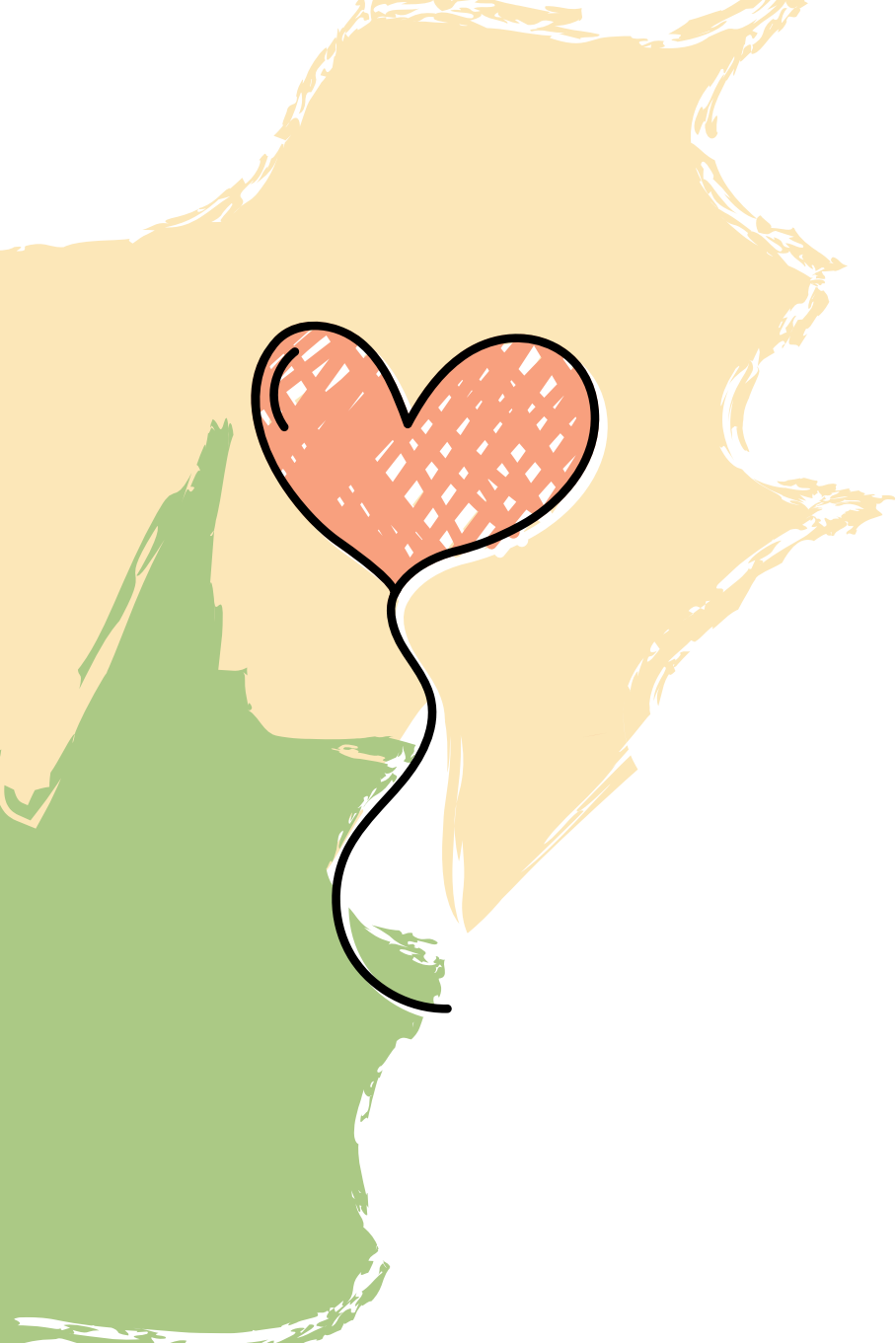
(HR. BUKHARI).





Semoga kita bisa menyadari
bahwa kita tidak selamanya ada
di dunia ini.





The background features abstract, organic shapes in shades of orange, yellow, and green. A large, light yellow shape resembling a stylized 'S' or a swirl is the central element. Above it is an orange shape with a rough, torn edge. Below the yellow shape are green and orange shapes, also with irregular, painterly edges.

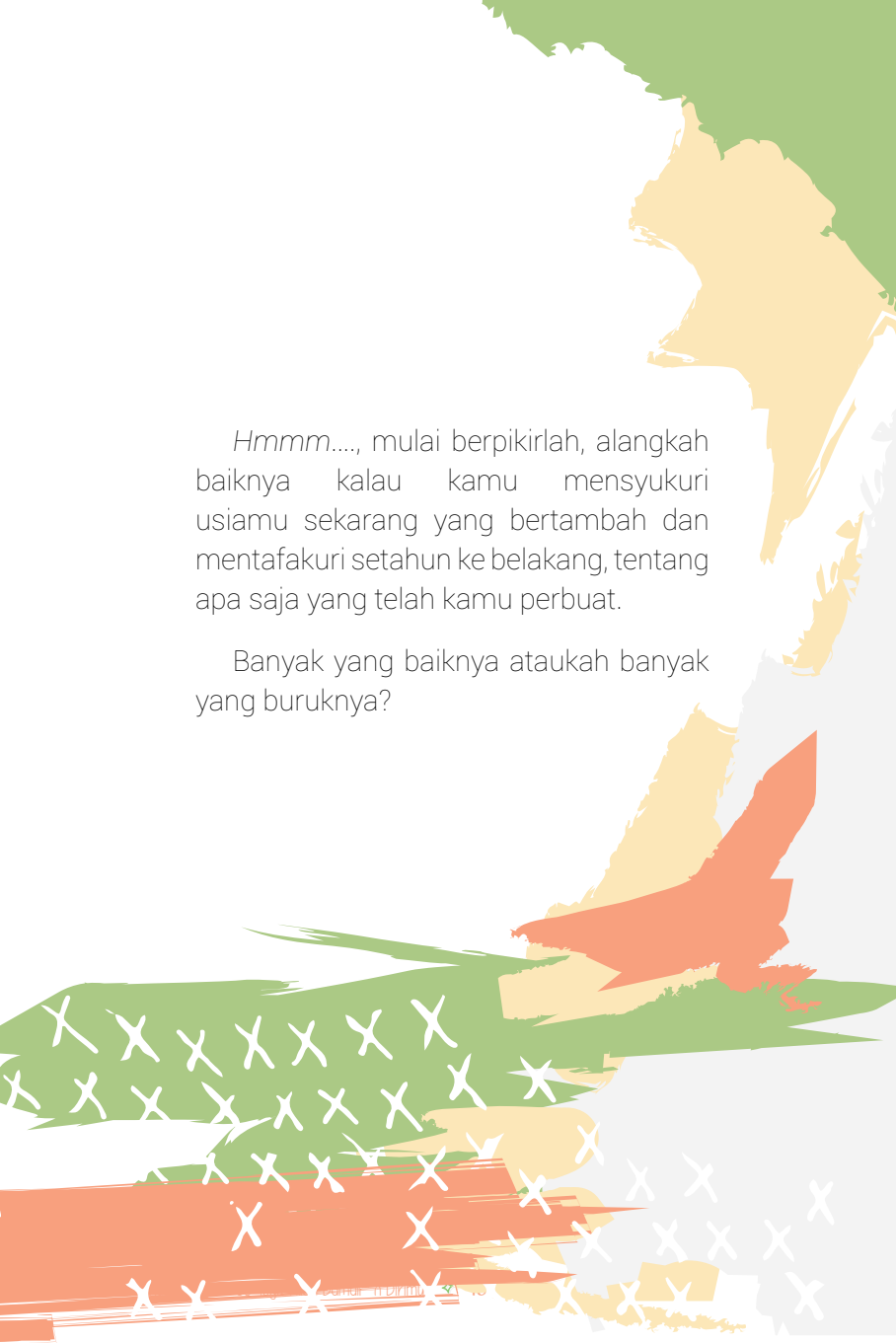
Menata Jiwa, Hati, Akal & Akhlak



Segeralah kamu bersyukur karena telah diberi waktu oleh Allah Swt untuk memperingati usiamu yang kesekian kalinya. Bersyukur merupakan bentuk terima kasih kita pada Sang ***Khaliq***.

Dengan bersyukur, kita akan merasakan nikmat dan imbalan yang lebih dari yang ada. Bagaimana, apakah kamu masih mau merayakan ulang tahunmu dengan berbagai acara yang malah menghambur-hamburkan waktu?



A stylized, abstract map of Indonesia is visible in the background. The map is composed of various colored brushstrokes: green for the main landmass, yellow for the surrounding waters, and red for the Indonesian archipelago. The map is overlaid with a pattern of white 'X' marks.

Hmmm....., mulai berpikirlah, alangkah baiknya kalau kamu mensyukuri usiamu sekarang yang bertambah dan mentafakuri setahun ke belakang, tentang apa saja yang telah kamu perbuat.

Banyak yang baiknya atautkah banyak yang buruknya?



Jadi, ulang tahun seharusnya menjelma
menjadi bahan instrospeksi diri, supaya
kamu bisa menjadi manusia yang lebih
baik lagi. Amiin!



Saudara dan saudariku... Kali ini, aku mau bertanya lagi yaa, dan kamu jawab sejujurnya dalam lembar jawaban yang telah disediakan ini.

Kira-kira seperti ini pertanyaannya, **“Apalagi yang kurang dalam hidupmu?”** Atau, **“Apa yang hendak kamu raih demi memenuhi ambisimu di dunia ini?”**

Tuliskan jawabanmu dengan beberapa alasannya:

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Ketahuiilah, bahwa Allah Swt telah menciptakan dunia dan menjadikannya sarana bagi orang mukmin untuk mengambil bekal kehidupannya kelak di akhirat.

Dunia juga merupakan sarana kaum mukmin untuk beramal dengan melaksanakan ketaatan kepada Tuhannya. Namun, bagi orang-orang durhaka, dunia ini adalah sesuatu yang dinikmati demi memuaskan hatinya dan melampiaskan *syahwat*-nya.



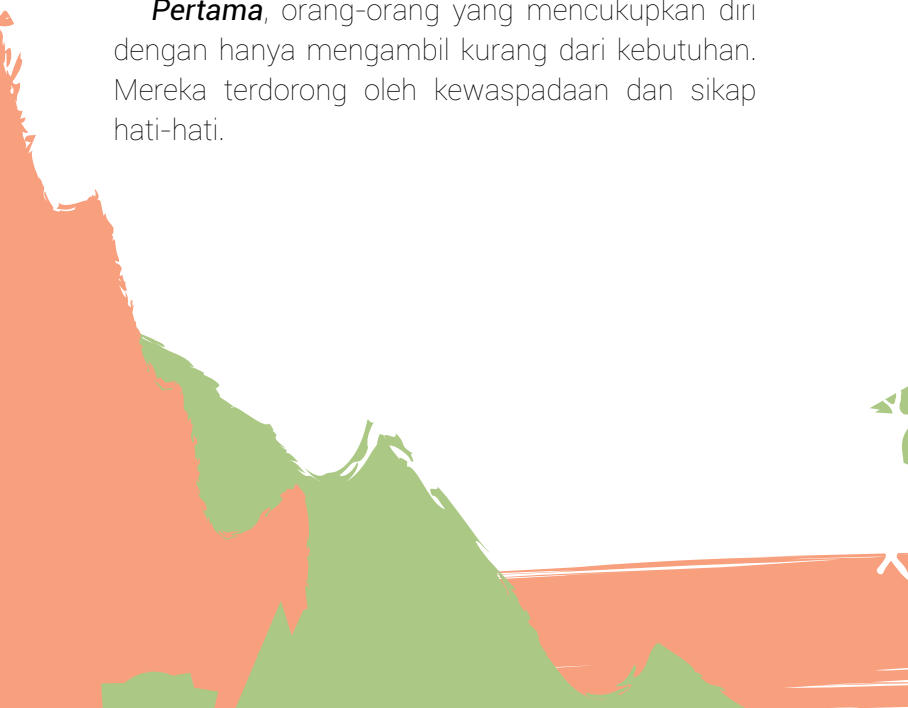
Allah Swt telah memenuhi dunia dengan aneka ragam kebutuhan makhluk-Nya dan berbagai bentuk kenikmatan yang dapat mereka rasakan. Dia menciptakan semua itu sesuai dengan kadar yang manusia butuhkan, bahkan berlebihan, berlipat ganda dari kebutuhan manusia.

Kemudian, Dia mengirimkan hamba-hamba-Nya untuk menjelaskan kepada manusia agar mengambil dari dunia ini sekadar kebutuhan manusia dalam meniti jalan menuju akhirat, seraya mengingatkan manusia agar jangan mengambil lebih dari itu.



Abdullâh Al-Haddâd dalam ***Meraih Kebahagiaan Sejati: Jalan Hidup para Nabi dan Orang Suci***, menyebutkan ada tiga ciri orang dalam menikmati kehidupan.

Pertama, orang-orang yang mencukupkan diri dengan hanya mengambil kurang dari kebutuhan. Mereka terdorong oleh kewaspadaan dan sikap hati-hati.



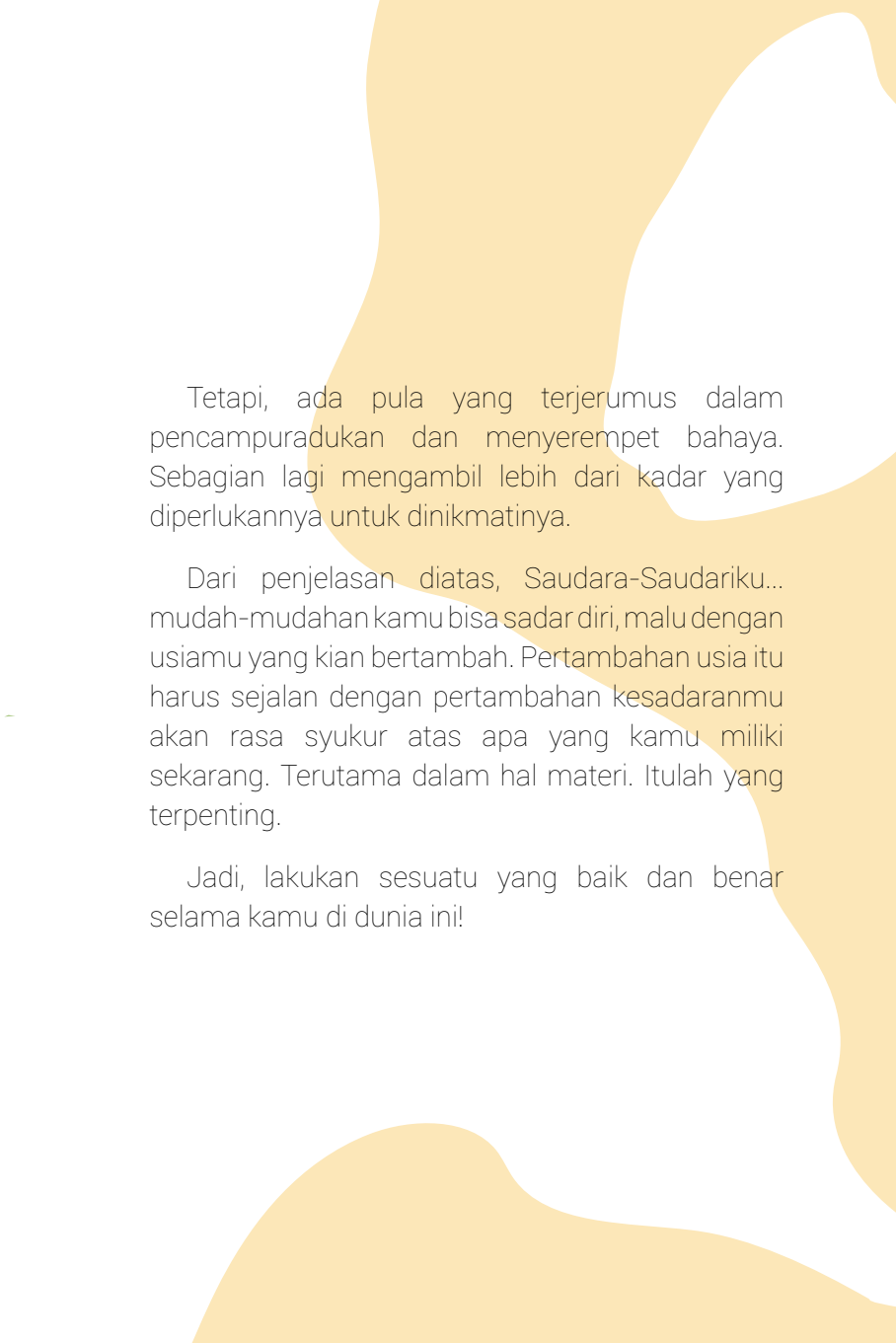


Dan, sekiranya pada suatu saat mereka meraih lebih dari itu tanpa disengaja atau tanpa usaha berlebihan, secepatnya mereka mengeluarkannya lagi dan memberikannya kepada siapa aja yang berhak menerimanya.

Kedua, orang-orang yang mengambil sekadar kecukupan mereka dari dunia ini, dengan bijaksana, tanpa mencari-cari dalih ataupun sengaja memilih cara-cara yang paling ringan.

The background of the page is composed of large, abstract, organic shapes in three colors: a bright orange shape in the top left corner, a large yellow shape in the center, and a green shape at the bottom. The shapes have irregular, hand-drawn edges. The text is positioned within the yellow shape.

Ketiga, orang-orang yang mengambil dari dunia ini lebih dari yang mereka perlukan. Kelompok ini terbagi menjadi beberapa bagian, antara lain mereka yang berhasil mencapai idamannya dengan usaha yang cukup wajar.



Tetapi, ada pula yang terjerumus dalam pencampuradukan dan menyerempet bahaya. Sebagian lagi mengambil lebih dari kadar yang diperlukannya untuk dinikmatinya.

Dari penjelasan diatas, Saudara-Saudariku... mudah-mudahan kamu bisa sadar diri, malu dengan usiamu yang kian bertambah. Pertambahan usia itu harus sejalan dengan pertambahan kesadaranmu akan rasa syukur atas apa yang kamu miliki sekarang. Terutama dalam hal materi. Itulah yang terpenting.

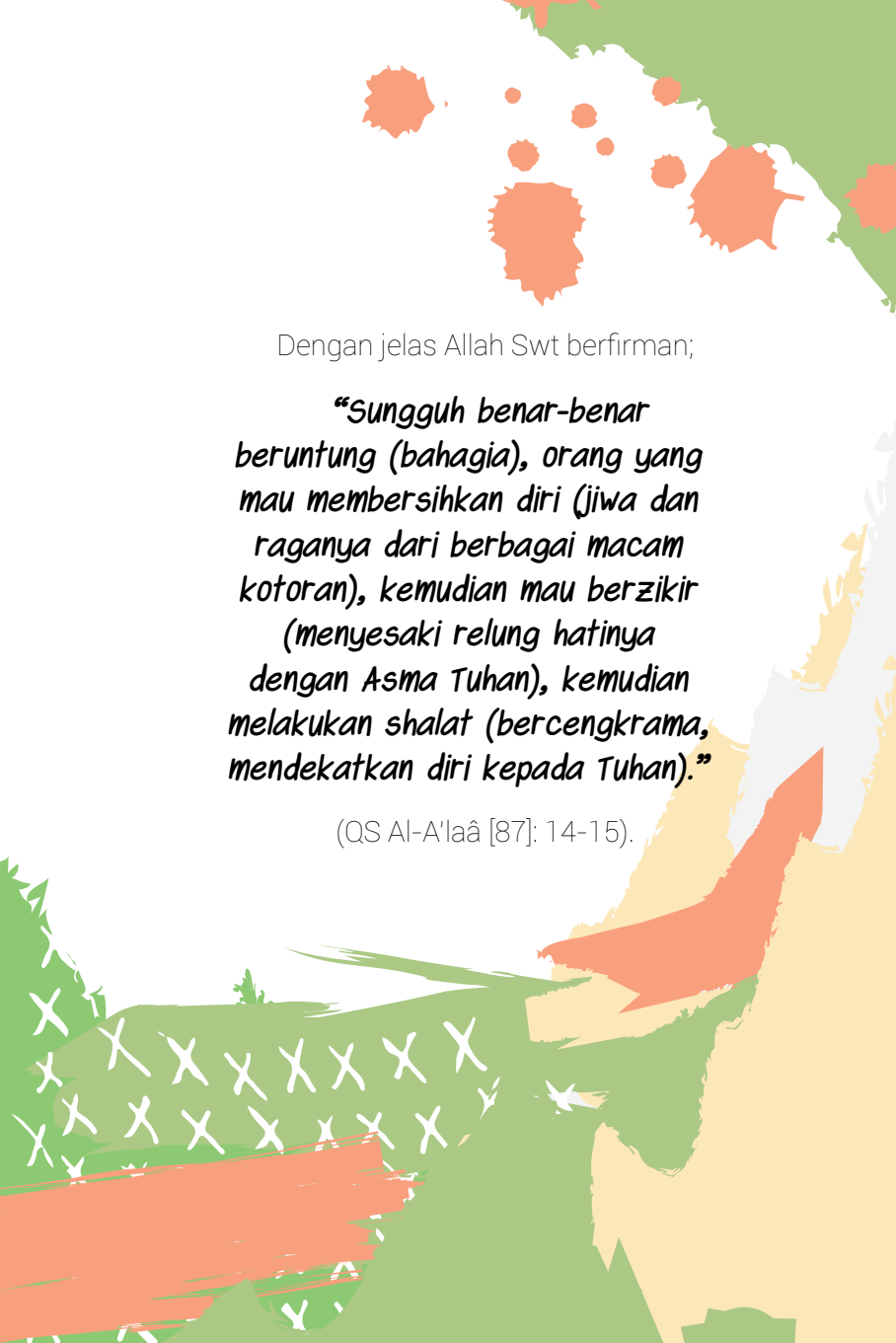
Jadi, lakukan sesuatu yang baik dan benar selama kamu di dunia ini!



Tatalah Jiwamu

Jiwamu adalah penggerak utamamu. Mulai dari jiwalah tubuhmu bisa bergerak ke mana juga kamu mau. Caranya mudah sekali untuk menata kembali jiwamu.

Cobalah kamu untuk selalu membersihkan jiwamu dari kotoran-kotoran yang setiap hari menempel pada jiwa. Mulai dari perasaan iri dengki, nafsu syahwat, kesal, marah, dan lain sebagainya.



Dengan jelas Allah Swt berfirman;

“Sungguh benar-benar beruntung (bahagia), orang yang mau membersihkan diri (jiwa dan raganya dari berbagai macam kotoran), kemudian mau berzikir (menyesaki relung hatinya dengan Asma Tuhan), kemudian melakukan shalat (bercengkrama, mendekatkan diri kepada Tuhan).”

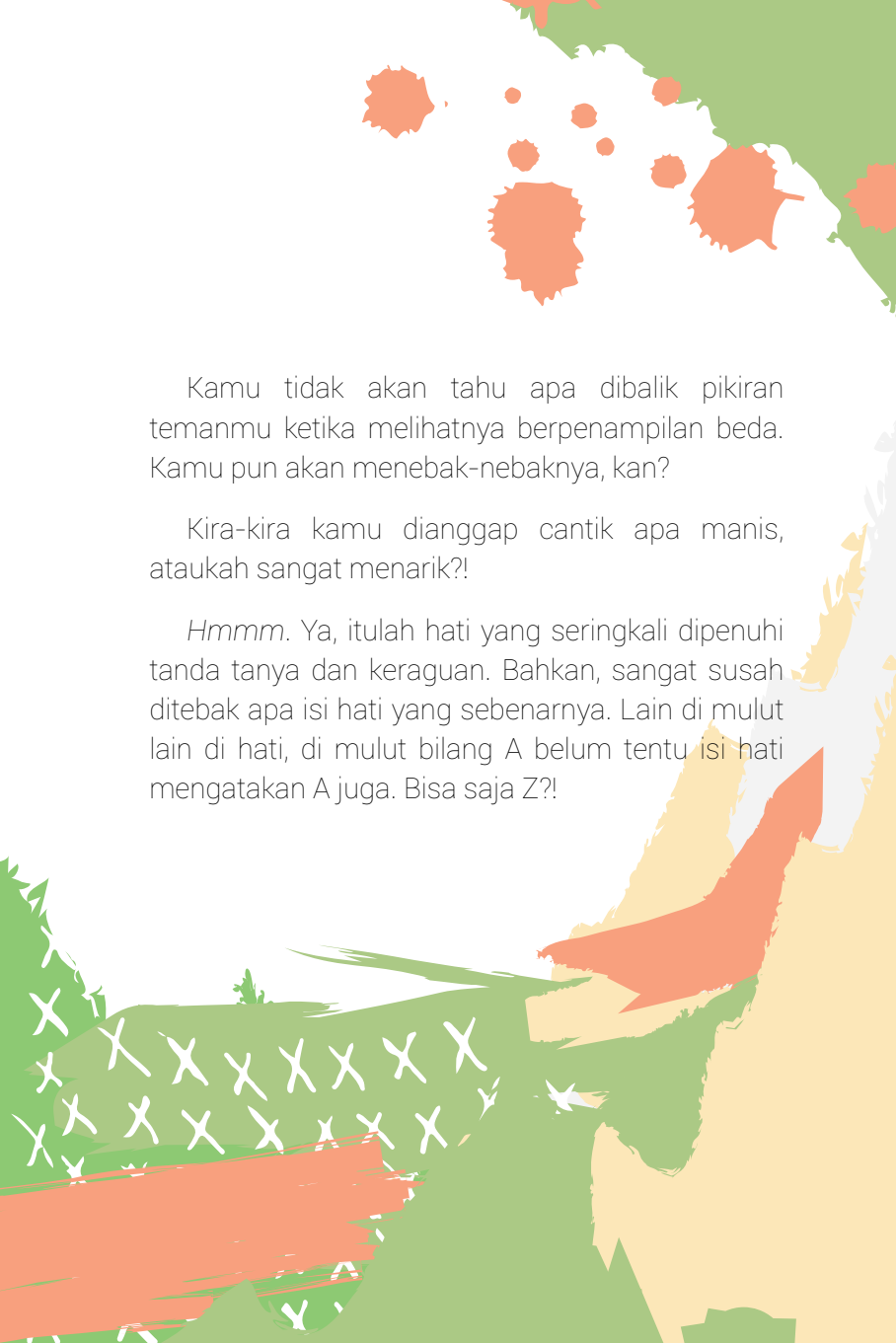
(QS Al-A'laâ [87]: 14-15).



Tatalah Hatimu

Orang bilang, dalamnya lautan bisa diukur, namun perasaan atau hati seseorang tidak akan bisa diukur. Benar atau salahnya ungkapan ini, yang pasti kamu tidak akan bisa mengetahui isi hati temanmu atau orang yang sedang kamu ajak bicara.

Untuk memastikan isi hati seseorang akan selalu dipenuhi berjuta tanda tanya dan kebingungan, karena yang paling tahu adalah orang yang memiliki hatinya sendiri. Seperti halnya pikiranmu.



Kamu tidak akan tahu apa dibalik pikiran temanmu ketika melihatnya berpenampilan beda. Kamu pun akan menebak-nebaknya, kan?

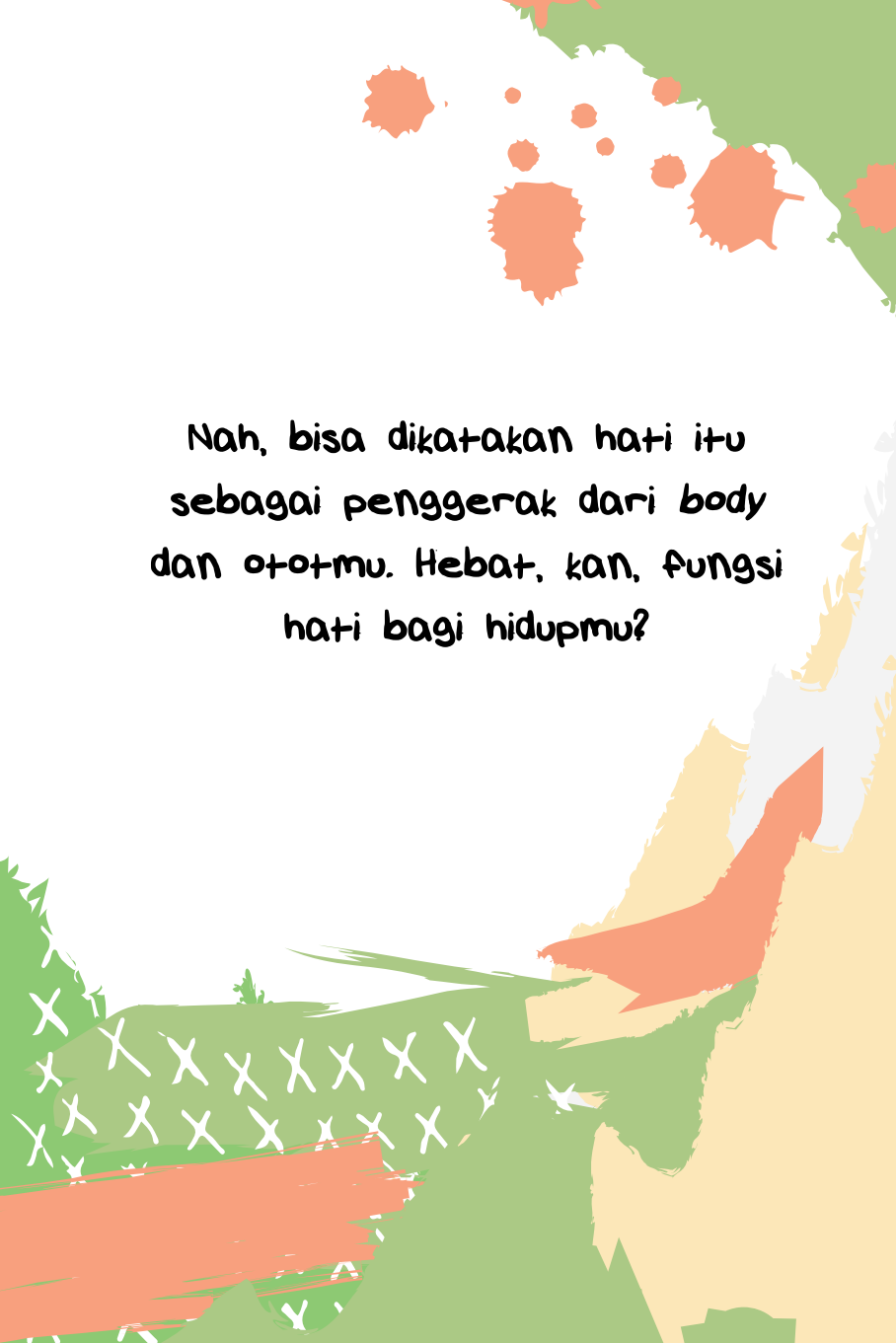
Kira-kira kamu dianggap cantik apa manis, ataukah sangat menarik?!

Hmmm. Ya, itulah hati yang seringkali dipenuhi tanda tanya dan keraguan. Bahkan, sangat susah ditebak apa isi hati yang sebenarnya. Lain di mulut lain di hati, di mulut bilang A belum tentu isi hati mengatakan A juga. Bisa saja Z?!



Karena kesusahan diterka inilah menjadikan hati begitu penting agar dijaga dan ditata rapi. Bukan hanya itu, hati juga merupakan pusat organ-organ tubuhmu yang lain. Kamu bisa memukul, lari dan lainnya karena ada kehendak yang berawal dari hati.

Karena kamu tersinggung, akhirnya membalas ocehan orang yang menyinggungmu atau membalasnya dengan pukulan dan lain sebagainya. Atau, karena kamu ingin cepat sampai ke tujuan, dalam kondisi jalanan macet kamu turun dari kendaraan kemudian lari sekuat tenaga.



Nah, bisa dikatakan hati itu
sebagai penggerak dari body
dan ototmu. Hebat, kan, fungsi
hati bagi hidupmu?



Sangat disayangkan eksistensi hati, yang dalam bahasa Al-Quran memiliki nama *qalb* ini, diabaikan begitu saja. Padahal Al-Quran menyebutnya sampai 144 kali. Berarti begitu pentingnya kita memperhatikan hati. Hati adalah tempat watak dan batin, perasaan cinta atau kebencian, sarang hidayah, iman, kehendak, kendali dan dosa.





Jadi, singkatnya, kalau kamu
tidak mengenal hatimu,
maka kepada yang lain akan
lebih tidak kenal.



Tatalah Pikiranmu

Apa hubungannya antara akal dan pikiran dengan ulang tahun? Akal dan pikiranmu hanya sebatas perangkat yang bisa kamu pergunakan untuk berbagai kepentingan, baik kepentingan yang bermanfaat maupun yang tidak bermanfaat. Itu semua tergantung padamu, yang memiliki akal dan pikiran.

Cara yang paling gampang dilakukan untuk menata akal dan pikiran ini adalah jangan mudah puas dengan hasil belajarmu, karena di luar sana masih banyak ilmu yang belum kamu arungi sebagai bekal kehidupan.



Belajar dan terus belajar tanpa kenal
lelah, sebab ilmu tidak akan berat dipikul,
kan?!

Akal dan pikiranmu akan tumpul
dan mandul kalau tidak kamu biasakan
diisi dan digunakan. Misalnya, untuk
memikirkan atau mencari solusi atas
masalah yang sedang kamu hadapi, tanpa
menggunakan akal dan pikiran, kamu
akan menjadi tak bermasa depan.



Salah satu cara agar bermasa depan adalah dengan belajar sebagai persiapan menyambut masa depan, dan membuat sesuatu yang baru sehingga berbeda dari yang lain, sebagai bentuk kreativitasmu.

Rasulullah Saw memberi penjelasan yang bisa meyakinkanmu kalau menata akal dan pikiran itu jangan ditunda-tunda. ***Sedekah yang paling utama adalah seorang muslim belajar satu ilmu lalu mengajarkannya pada kawannya sesama Muslim lainnya. (Hadis).***



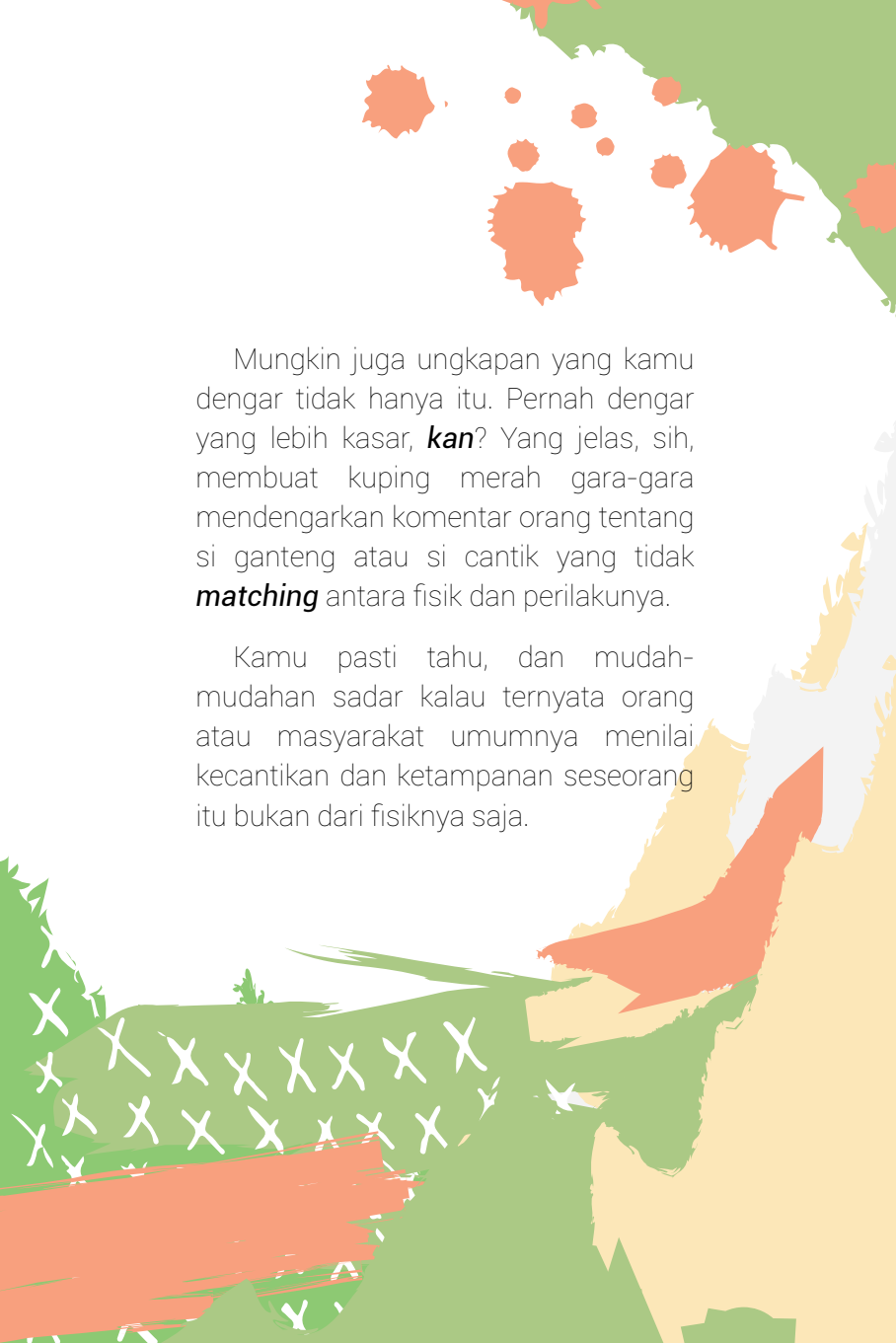
Jadi, aku harap, semakin bertambahnya usiamu sekarang, diimbangi dengan bertambahnya kesadaranmu untuk terus mempercantik penataan hati dan pikiran.

Jauhkanlah apa yang terlintas buruk pada akal dan pikiranmu. Jika tidak, maka ia akan terus membebanimu dan akan mendarah daging. Jadi, jangan salahkan siapa-siapa, kalau hidupmu akan menjauh dari kebahagiaan dan kesuksesan.



Tatalah Akhlakmu

Yakinlah kalau di antara kamu pasti pernah mendengar dan menilai langsung ketika ada orang, teman atau saudara yang memiliki ketampanan atau kecantikan, namun perilakunya buruk dan mengundang cacian orang lain. ***"Uh cantik-cantik kok akhlaknya kayak setan!"*** atau ***"Sebenarnya dia itu cakep banget; sayangnya, akhlaknya sering bikin orang kesal."***



Mungkin juga ungkapan yang kamu dengar tidak hanya itu. Pernah dengar yang lebih kasar, **kan**? Yang jelas, sih, membuat kuping merah gara-gara mendengarkan komentar orang tentang si ganteng atau si cantik yang tidak **matching** antara fisik dan perilakunya.

Kamu pasti tahu, dan mudah-mudahan sadar kalau ternyata orang atau masyarakat umumnya menilai kecantikan dan ketampanan seseorang itu bukan dari fisiknya saja.



Bahkan, kontes kecantikan ratu sejagat juga tidak hanya sebatas menilai fisiknya saja, namun juga sikap keseharian, keramahan, dan perilaku.

Jadi, jangan pernah mengeluh tentang kekurangan fisikmu. Oleh karena itu, aku berikan tips dan trik agar kamu tidak mengeluh tentang fisikmu lagi. Jika kamu merasa kakimu terlalu besar, rambutmu terlalu keriting, dan **bla bla bla** yang membuatmu merasa tak nyaman, tak ada gunanya mengeluh.



Terima dirimu apa adanya dan berusaha memberikan yang terbaik untuk tubuhmu. Kalau perlu dengan berolah raga dan makan makanan yang lebih sehat. Lakukanlah perubahan-perubahan, percayalah itu akan membuatmu merasa lebih nyaman, dan kepercayaan dirimu pada fisikmu akan lebih meningkat.





*Sedekah yang paling
utama adalah seorang
muslim belajar satu ilmu
lalu mengajarkannya
pada kawannya sesama
Muslim lainnya.*

(Hadis)





4
Semoga
Bahagia & Sukses



Apa lagi permintaanmu di hari ulang tahun?

Make a wish itu mesti kamu buat, karena bisa membuat lebih bergairah dalam menjalani rutinitas hidupmu. Sekarang tuliskan kembali harapan-harapanmu di hari yang penuh bahagia ini. Kemudian sebutkan pula beberapa alasannya.

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....



Kebahagiaankah yang kau harapkan?

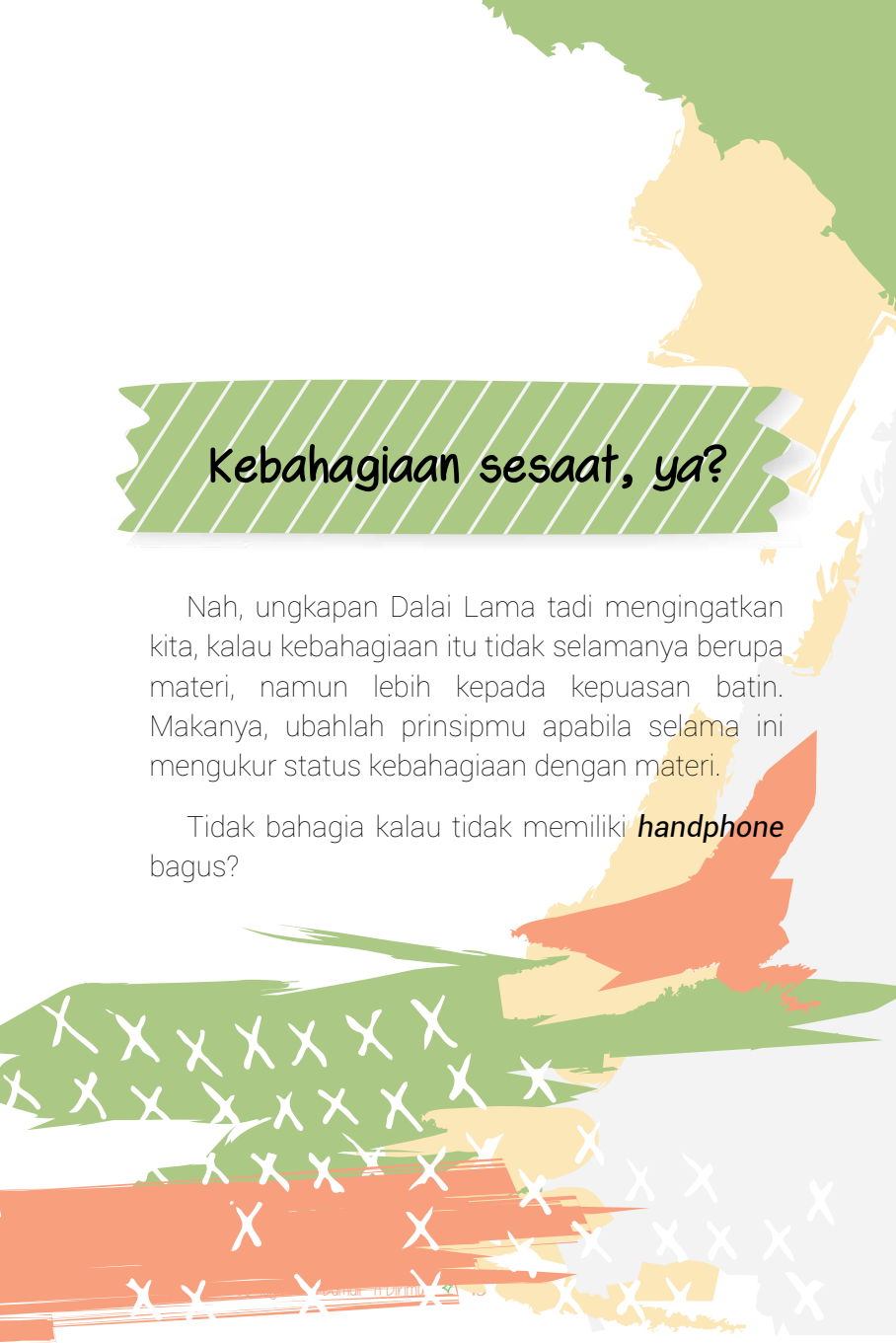
Saudara dan saudariku... Kalau kamu ingin mendapatkan kebahagiaan pada hari ulang tahun ataupun pada hari-hari biasa, itu bisa kamu dapatkan dengan mudah dan cepat. Namun, perlu kamu sadari juga, betulkah kebahagiaan itu yang betul-betul kamu inginkan? Atau kebahagiaan sebagai pelampiasan atas kegagalan yang pernah kamu alami?

Apakah kamu mengerti arti bahagia yang setiap hari dicari itu?



Menurut Dalai Lama, kebahagiaan
yang bergantung terutama
pada kesenangan fisik tidak akan
mantap; suatu hari kebahagiaan
itu kamu rasakan, esoknya
mungkin tidak lagi.





Kebahagiaan sesaat, ya?

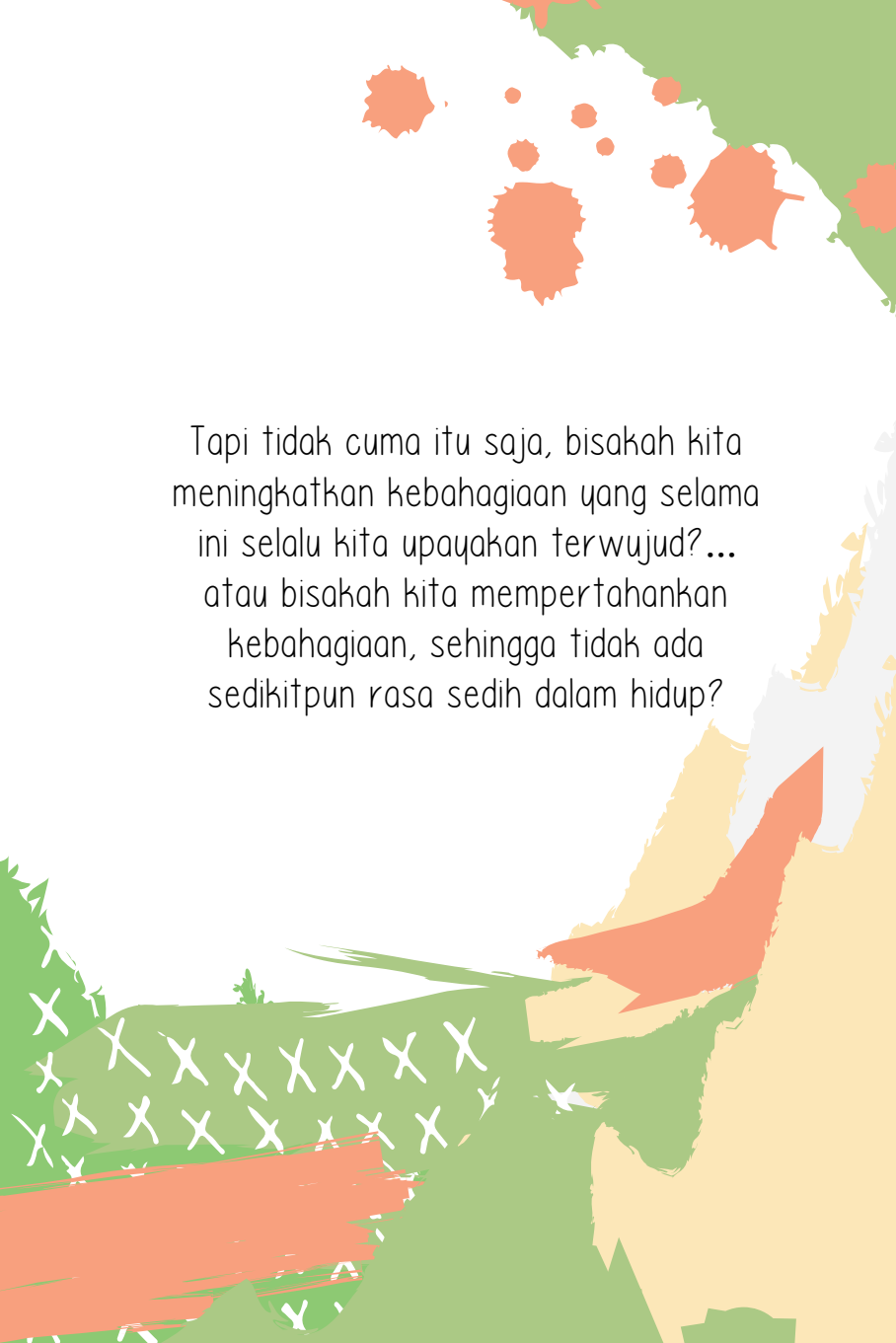
Nah, ungkapan Dalai Lama tadi mengingatkan kita, kalau kebahagiaan itu tidak selamanya berupa materi, namun lebih kepada kepuasan batin. Makanya, ubahlah prinsipmu apabila selama ini mengukur status kebahagiaan dengan materi.

Tidak bahagia kalau tidak memiliki **handphone** bagus?

Tidak bahagia kalau tidak sekolah
di tempat yang mewah?

Tidak *happy* kalau hari ulang tahun
tidak dirayakan dan tidak ada
yang memberi kado spesial?

Semua orang tentunya ingin menggapai hidup
yang bahagia. Terlebih lagi kalau bisa hidup bahagia
di dunia dan akhirat.

The background is a stylized illustration. At the top, there are several orange, daisy-like flowers of various sizes. Below them, the landscape consists of green hills and a winding path. The path is depicted with a red section in the foreground and a yellow section further back. The hills are green with white 'X' marks scattered across them, possibly representing grass or small plants. The overall style is simple and artistic, using a limited color palette of green, orange, red, and yellow.

Tapi tidak cuma itu saja, bisakah kita meningkatkan kebahagiaan yang selama ini selalu kita upayakan terwujud?... atau bisakah kita mempertahankan kebahagiaan, sehingga tidak ada sedikitpun rasa sedih dalam hidup?



Katakanlah sekarang kamu sedang sedih, karena dalam acara ulang tahunmu hanya sedikit teman yang datang. Atau, malah sekarang kamu memang lagi **happy-happy**-nya, karena bukan hanya teman-temanmu saja yang datang kemudian memberi kado, namun dari keluargamu juga banyak yang memberi kado?!

Jadi, kalau sekadar mendapatkan bahagia, itu sudah biasa sekali. Namun, ketika sudah mendapatkan dan kemudian bisa mempertahankan kebahagiaan, itu baru luar biasa.



Bagaimana, apakah sudah
siap untuk melanggengkan
kebahagiaanmu?

SESUNGGUHNYA APABILA
MEREKA BERSYUKUR NISCAYA
AKAN AKU TAMBAH NIKMAT-
KU NAMUN APABILA MEREKA
KUFUR, MAKA TUNGGULAH SIKSA
TUHANKU YANG SANGAT PEDIH.

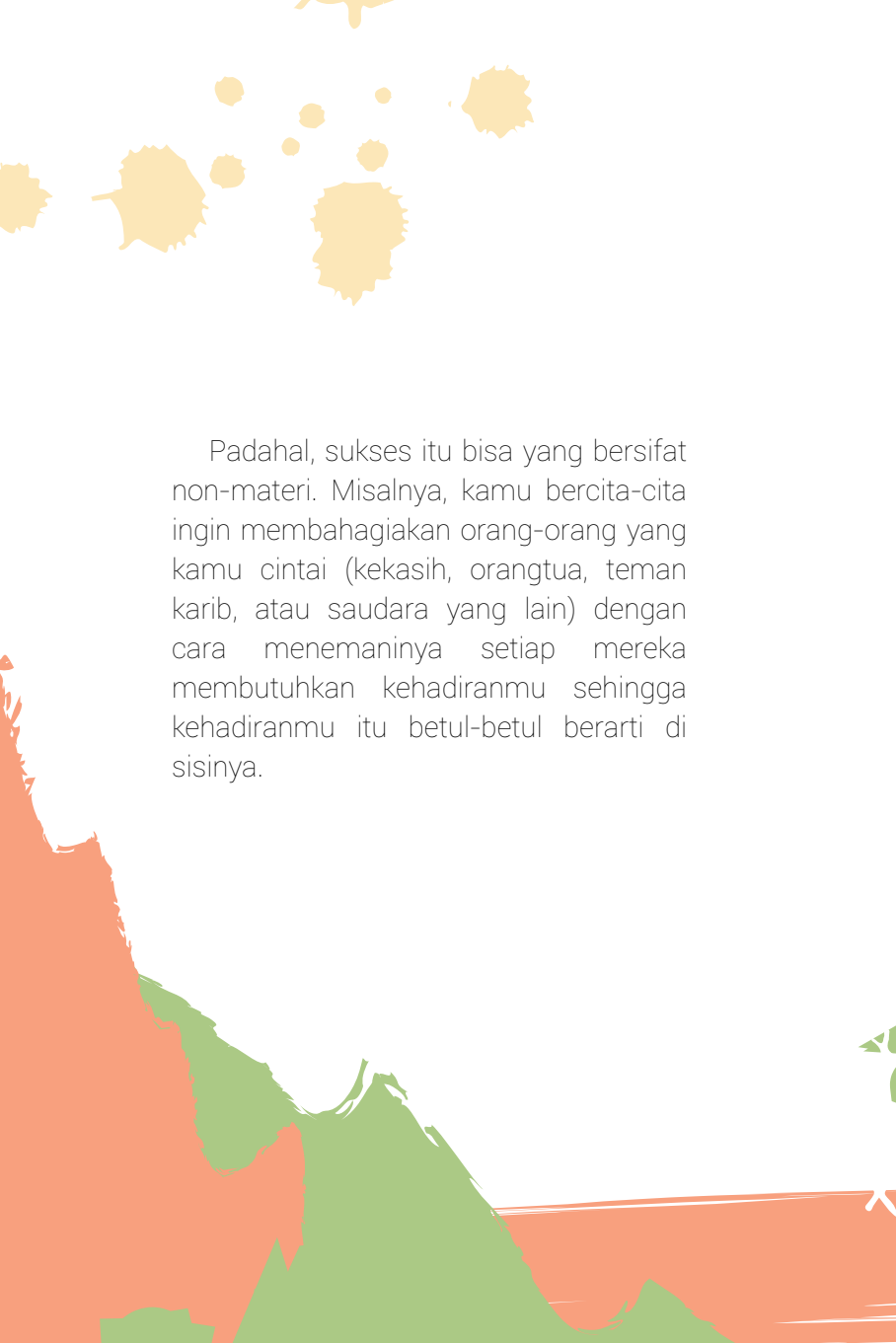
(QS IBRAHIIM [14]: 7)



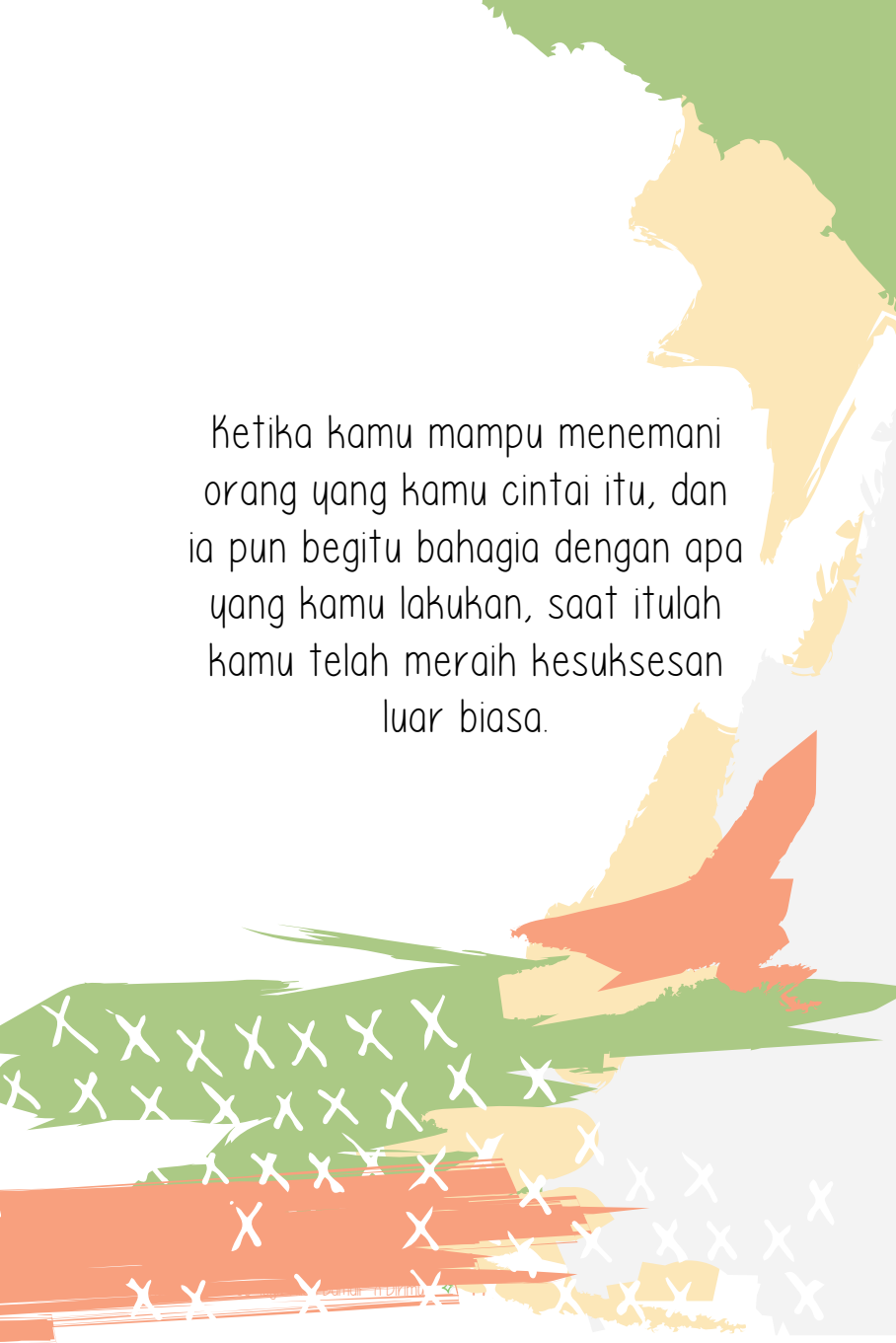


Mungkin kamu memahami bahwa orang yang sukses itu identik dengan memiliki segala hal, rumah yang mewah lengkap dengan isinya yang komplit, mobil keluaran terbaru, deposito di berbagai Bank terkemuka bahkan sampai ke Bank di Swiss sana, tanah yang luas, dan sebagainya.

Pemahaman seperti itu tidak salah. Hanya saja, pemahaman itu terlalu sempit karena hanya didasarkan pada materi belaka.



Padahal, sukses itu bisa yang bersifat non-materi. Misalnya, kamu bercita-cita ingin membahagiakan orang-orang yang kamu cintai (kekasih, orangtua, teman karib, atau saudara yang lain) dengan cara menemaninya setiap mereka membutuhkan kehadiranmu sehingga kehadiranmu itu betul-betul berarti di sisinya.



Ketika kamu mampu menemani
orang yang kamu cintai itu, dan
ia pun begitu bahagia dengan apa
yang kamu lakukan, saat itulah
kamu telah meraih kesuksesan
luar biasa.



Suatu hari, kamu bercita-cita ingin bangun malam guna melakukan shalat Tahajud. Dan benar, kamu berhasil bangun malam, kemudian melakukan shalat Tahajud.

Nah, kamu bisa dikatakan sukses juga karena sudah berhasil mewujudkan niatmu itu.



Suatu hari, kamu sangat mendambakan jadi seorang penyanyi terkenal. Sekarang ini memang lagi rame-ramenya orang menjadi penyanyi, dan sepertinya mudah sekali menjadi penyanyi (kalau suaranya hancur sih tetap saja susah hehehe).

Akhirnya kamu menjajal kemampuan dengan ikutan kontes menyanyi. Nah, gara-gara itu, kamu pun berlatih dan mempersiapkan segalanya secara maksimal. Hasilnya? Kamu gagal! Apakah memang kamu telah gagal?



Jangan kecewa dulu,
karena sebetulnya hasil itu bukan
kegagalan, namun yang kamu
dapatkan adalah sebuah kesuksesan
besar.

Kenapa begitu? Tentu saja
karena kamu telah sukses berlatih,
kamu telah sukses mengalahkannya
segala rasa malas, **badmood**, dan
ketidakpercayaan dirimu.



Coba kalau kamu tidak sukses mengatasi rasa malas itu, tentu kamu akan malas-malasan untuk berlatih dan mempersiapkan kontes nyanyi itu.

Dan, yang terpenting adalah apa yang sudah berubah pada saat kamu ikutan kontes itu?

Kualitas suaramu mungkin sudah jauh lebih baik, tapi kegagalan dalam kontes itu bisa saja karena para juri mencari karakter suara yang berbeda daripada yang kamu miliki, atau jenis lagu yang berbeda.

Semua bisa terjadi, *kan*? Dan begitu pun untuk hal lain.

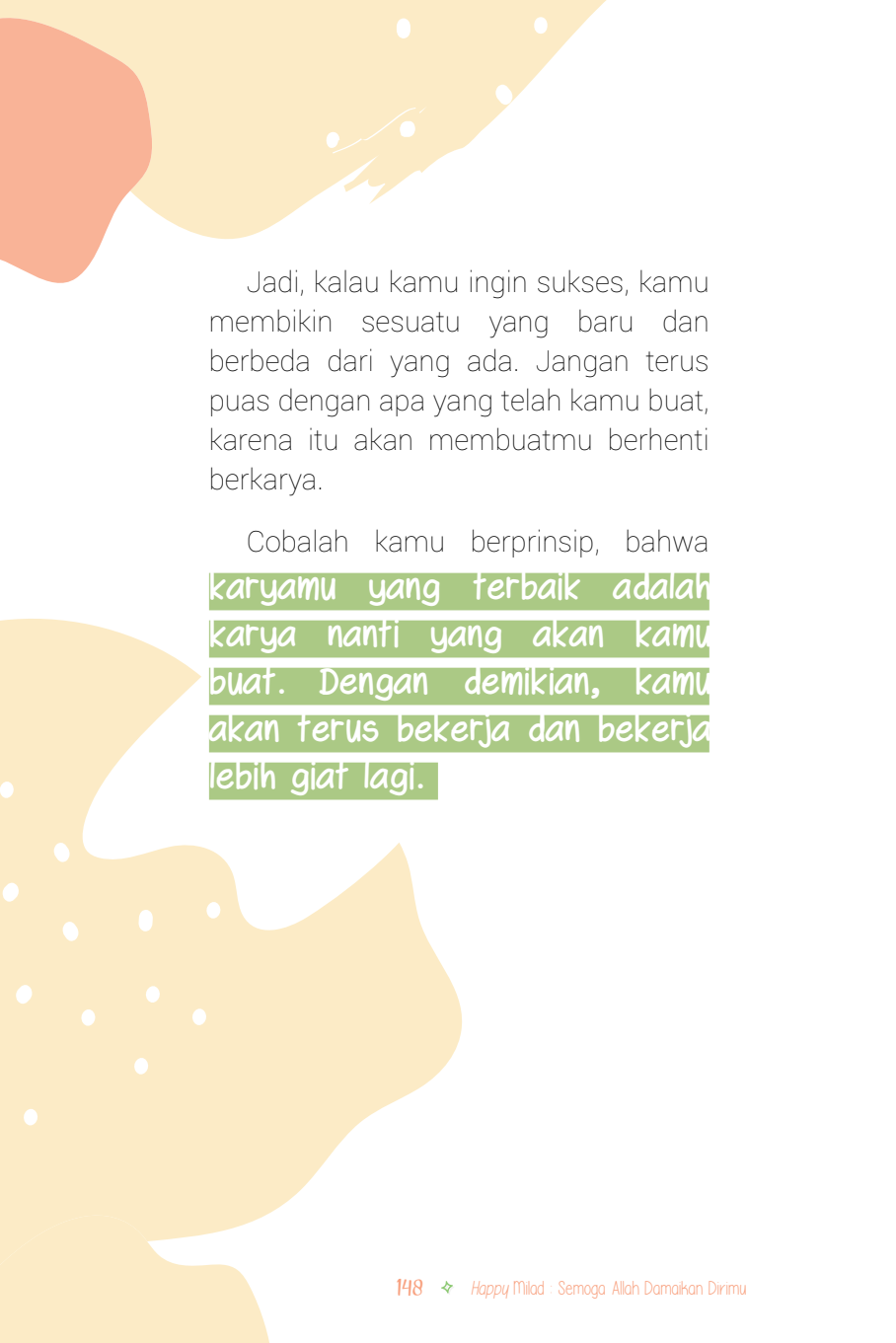


Ketika kamu berhasil melakukan apa yang kamu cita-citakan dan kamu impi-impikan, itulah yang dinamakan kesuksesan.

Tidak melulu berhasil dan meraih secara maksimal, karena kegagalan bisa juga berarti sebuah kesuksesan.



Lihatlah, kamu telah bergeser dari posisi diam dan ada keinginan ke arah segala daya upaya sehingga kamu berusaha untuk meraih apa yang kamu inginkan.

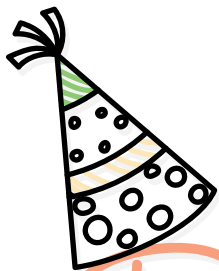


Jadi, kalau kamu ingin sukses, kamu membikin sesuatu yang baru dan berbeda dari yang ada. Jangan terus puas dengan apa yang telah kamu buat, karena itu akan membuatmu berhenti berkarya.

Cobalah kamu berprinsip, bahwa **karyamu yang terbaik adalah karya nanti yang akan kamu buat. Dengan demikian, kamu akan terus bekerja dan bekerja lebih giat lagi.**



Nah, seperti itulah
kebahagiaan dan kesuksesan.
Mudah-mudahan sekarang
kamu bisa berjalan tegap dan
kembali antusias menyambut
kebahagiaan dan kesuksesan
di hari ulang tahunmu ini!

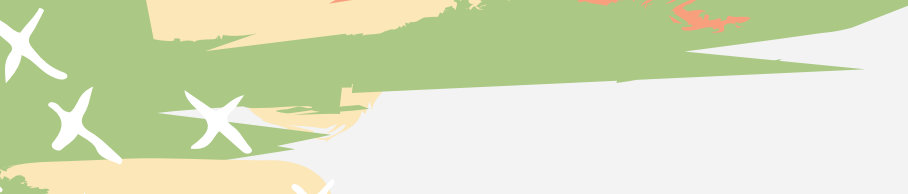


Happy
Birthday





Selamat Ulang Tahun!
Semoga Bahagia & Sukses

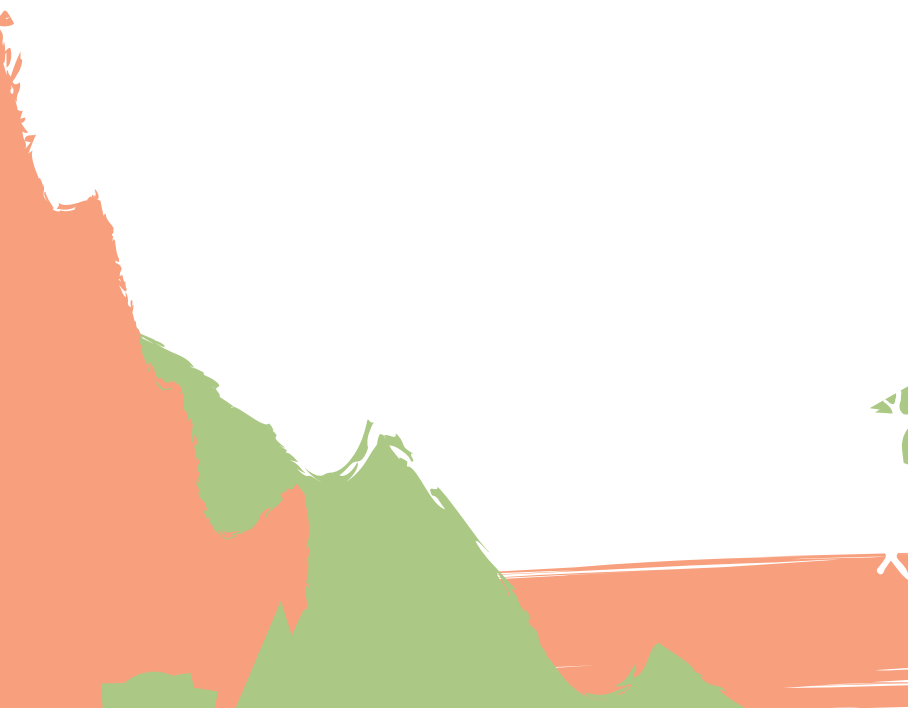




Doa Itu
Membentuk Akhlakmu



Ungkapan yang sering kita dengar bahwa tingkah laku atau perbuatan terpancar dari hati (***Qalbun***). Tingkah laku kita adalah gambaran dari kondisi hati. Jika hati (***Qalbun***) bersih, kita akan selalu berhati-hati dalam menjalani kehidupan ini.



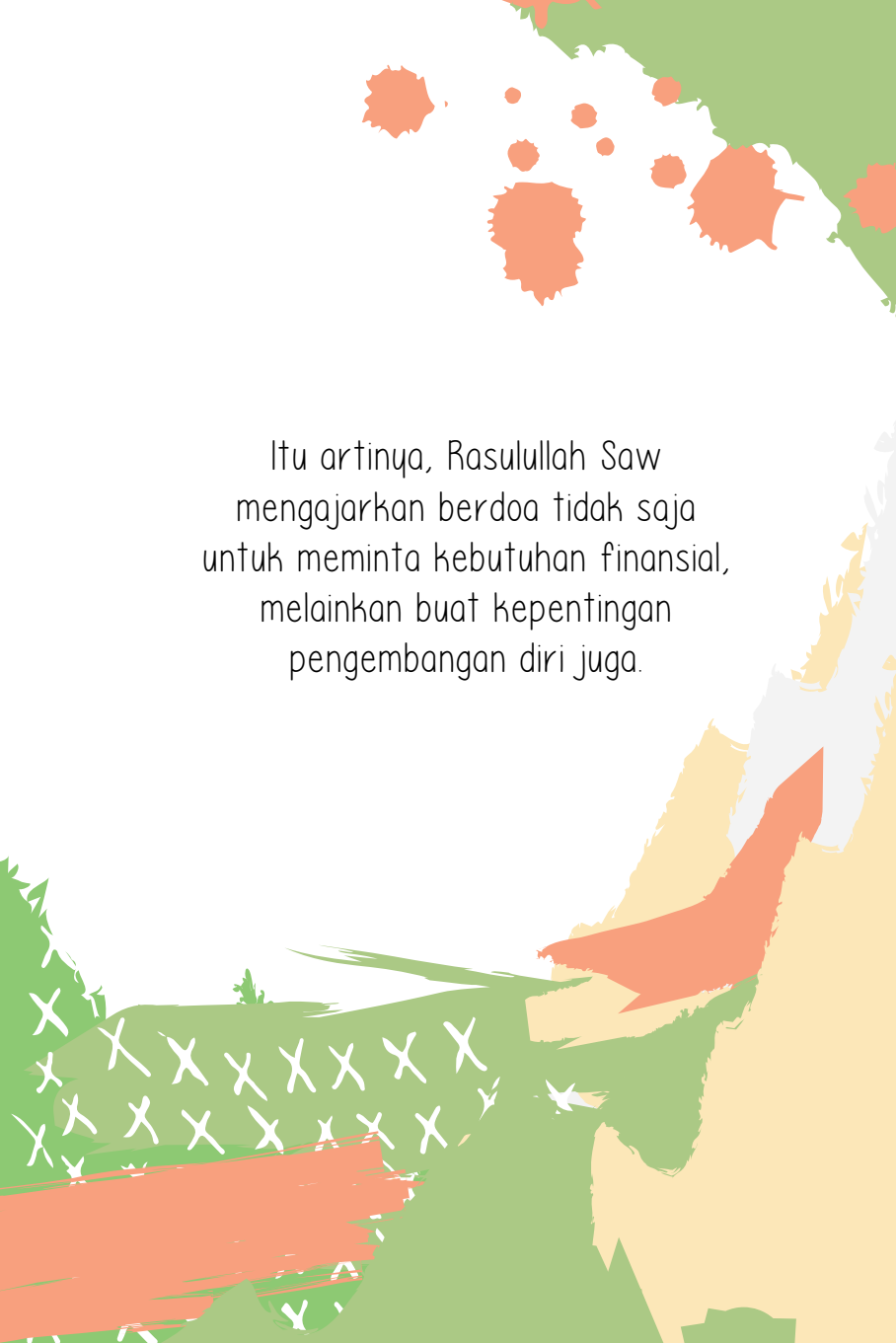


Biasanya orang lain menilai seseorang awalnya dengan melihat tampilan luar yakni perbuatan atau tingkah laku. Sebab, bisa menarik simpati orang lain.

Supaya kita bisa dihargai orang lain, tentunya harus menjaga akhlak karena merupakan cermin diri ketika berinteraksi dengan sesama. Akhlak akan terlihat indah jika kita bisa menjaga kebersihan hati.



Dan, untuk menjaga agar hati tetap bersih salah satunya dengan doa. Rasullulah mengajarkan doa bercermin: **"Ya Allah sebagaimana Engkau baguskan jasadku, baguskanlah akhlak-ku"** (HR Ahmad).



Itu artinya, Rasulullah Saw
mengajarkan berdoa tidak saja
untuk meminta kebutuhan finansial,
melainkan buat kepentingan
pengembangan diri juga.



Nabi Saw juga mengajarkan kita untuk berdoa agar dijauhkan dari akhlak yang buruk (***al-akhlaq al-qabihah***) karena hal itu sangat merugikan kita sebagai manusia. Coba saja pikir, sekiranya kita memiliki perangai yang buruk. Sudah pasti orang di sekeliling akan membenci dan memusuhi.

Lantunan doa tersebut adalah: ***“Ya Allah jauhkanlah dariku kemungkaran akhlak, keburukan amal, hawa nafsu dan kejelekan (dampak) penyakit” (HR Tirmidzi).***

Seperti yang dijelaskan beberapa ahli bahasa, dalam bahasa Arab akhlak berasal dari kata ***khuluq*** atau ***al-khulq***. Artinya adalah budi pekerti, perangai, pribadi, tingkah laku atau watak.



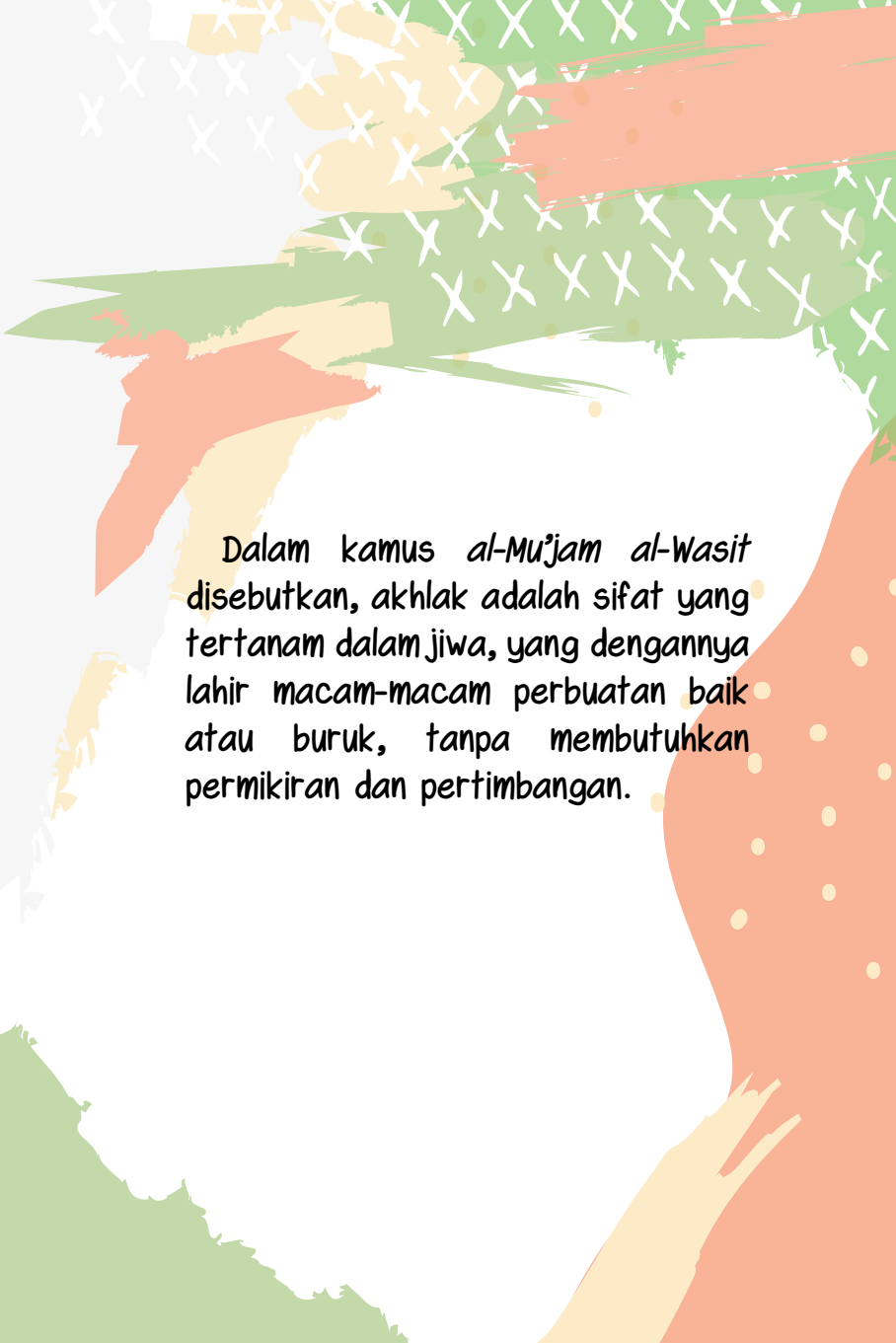
Selain itu, akhlak bisa diartikan sebagai sikap yang melahirkan perbuatan (perilaku, tingkah laku) yang mungkin baik dan mungkin juga buruk. Kata yang senada dengan akhlak adalah budi pekerti.



Dalam bahasa Indonesia, budi pekerti merupakan kata majemuk dari kata "budi" dan "pekerti". Budi merupakan alat kesadaran yang menyadarkan, sedangkan "pekerti" adalah tingkahlaku. Jadi budi pekerti adalah perpaduan hasil pemikiran dan rasa yang diejawantahkan dalam tingkah laku manusia.



Dalam bahasa Latin, akhlak agak sama dengan **"mores"** atau **"mos"** yang berarti adat-kebiasaan yang bertolak pada kesusilaan, perasaan batin atau kecenderungan hati, ketika melakukan suatu perbuatan.



Dalam kamus *al-Mu'jam al-Wasit* disebutkan, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa, yang dengannya lahir macam-macam perbuatan baik atau buruk, tanpa membutuhkan permikiran dan pertimbangan.



Jadi pada hakikatnya *khulq* (budi pekerti) atau akhlak adalah suatu kondisi atau sifat yang telah meresap dalam jiwa. Menjadi kepribadian sehingga muncul aneka perbuatan spontan, tidak dibuat-buat dan tanpa pemikiran.



Apabila dari kondisi tersebut timbul perilaku baik dan terpuji menurut pandangan **syari'at** dan akal pikiran, maka dinamakan budi pekerti atau akhlak baik yang mulia.

Sebaliknya apabila yang lahir dari kondisi tersebut perilaku buruk, maka disebut kepribadian tercela.



Selain bernilai ibadah, berdoa juga bisa mempengaruhi hati dan perilaku kita. Ketentraman, ketenangan, dan kenyamanan menjalani hidup bakal terlihat dari dalam dirimu.

Kita menghirup udara segar di pagi hari, hidup pun akan penuh dengan rasa optimis sehingga terpancarlah perbuatan yang penuh pengharapan akan terwujudnya cita-cita di masa depan.



Doa, dengan efek positif
terhadap pribadi, tentunya
bisa dijadikan “batu asahan”
untuk memperindah dan
memperkokoh bentuk
kepribadian kita.



Komarudin Hidayat¹, mengilustrasikan peran agama dalam hidup secara menarik. Ia menganalogikan agama seperti baju atau pakaian. Tapi, bukan pakaian dalam pengertian kalau sudah bosan dibuang atau dapat gonta-ganti.

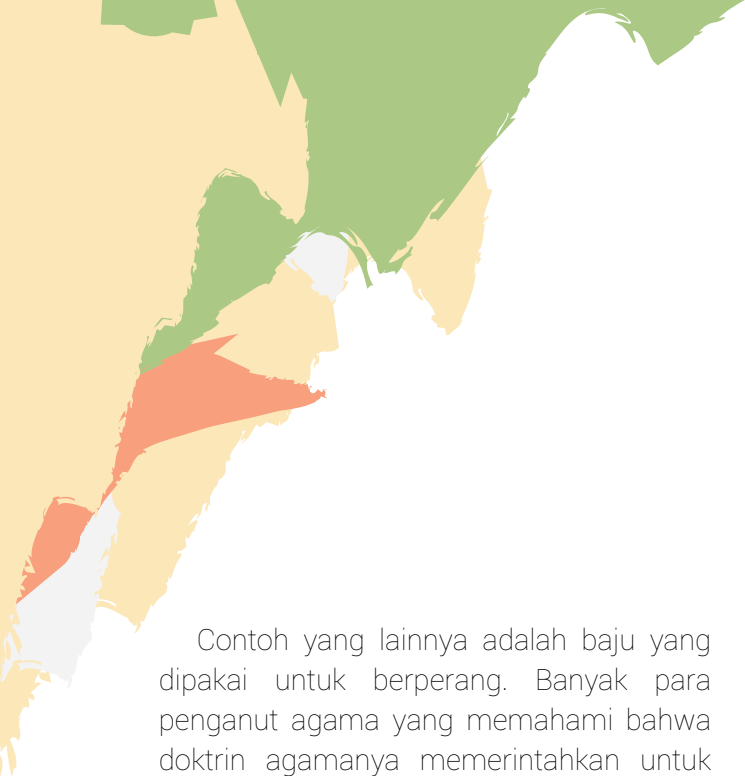
¹ Komaruddin Hidayat, *Psikologi Beragama; Menjadikan Hidup Lebih Nyaman dan Santun*, Hikmah, Jakarta, 2007. hal. 3-16.





Maksudnya, agama yang dianut oleh seseorang bagaikan pakaian-pakaian khusus yang menempel di tubuh.

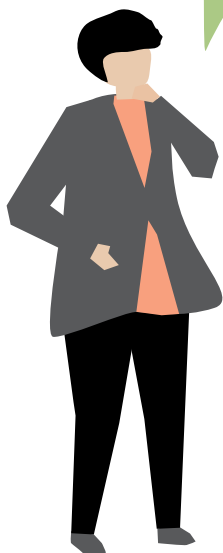
Misal, ketika hendak ke pesta perkawinan, kita cenderung memakai pakaian yang bisa dilihat bagus oleh orang lain dan mendapatkan pujian darinya. Begitu juga dalam beragama. Ada segelintir orang yang **riya** sehingga ingin mendapatkan pujian ketika melaksanakan ibadah.



Contoh yang lainnya adalah baju yang dipakai untuk berperang. Banyak para penganut agama yang memahami bahwa doktrin agamanya memerintahkan untuk berperang, kasar, keras, dan bengis terhadap orang lain.



Nah, saya pikir analogi Prof Komar itu bisa disematkan pada kepribadian kita. Sebab, setiap orang memiliki kekhasan pribadi yang beragam bentuk-nya.



The background of the page is an abstract composition of organic, flowing shapes. A large, bright orange shape occupies the top-left corner. A large, pale yellow shape flows from the top-center towards the right, partially overlapping the orange shape. In the bottom-left corner, there are green shapes, including a prominent, curved, leaf-like form and some smaller, darker green, bush-like silhouettes. The overall aesthetic is modern and minimalist.

Begitu pun kita akan berbeda kepribadiannya dengan saya. Mungkin, apa yang ditulis dalam buku ini, tidak semuanya bisa ditunaikan dalam kehidupan sehari-hari saya. Kalau mengacu pada analogi bahwa agama bagaikan pakaian, begitu juga bahwa Al-Quran adalah pakaian bagi orang-orang bertaqwa.



Istilah takwa posisinya sejajar dengan shalih. **Takwa** adalah ketakutan yang memiliki pijakan nilai. Dan, **shalih** juga adalah seorang manusia yang terus taat terhadap nilai-nilai yang berlaku di muka bumi.



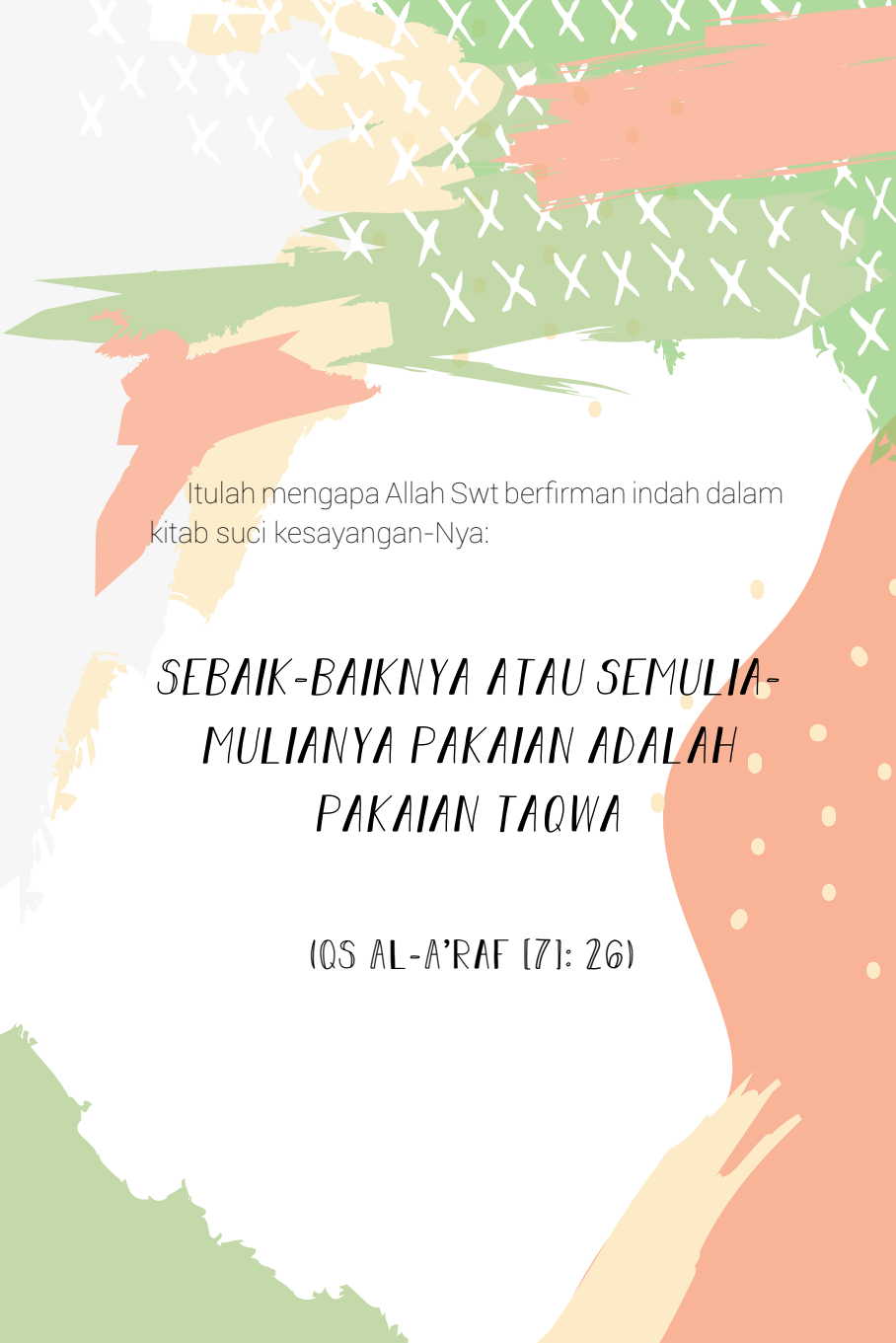
Nilai itu bisa berupa segala yang diperintahkan-Nya dalam Al-Quran dan Sunnah, maupun yang menurut ukuran akal manusia memang harus dikerjakan. Itulah mengapa saya menyematkan analogi pakaian terhadap kepribadian kita. Al-Quran, Sunnah dan pengalaman nyata adalah pakaian yang akan membentuk kepribadian seseorang.



Andai saja setiap hari kita menelaah
ayat Al-Quran dan menggali keluhuran
pribadi Muhammad Saw, ditambah
mencari pengalaman hidup, saya rasa
kepribadian kita akan kokoh.



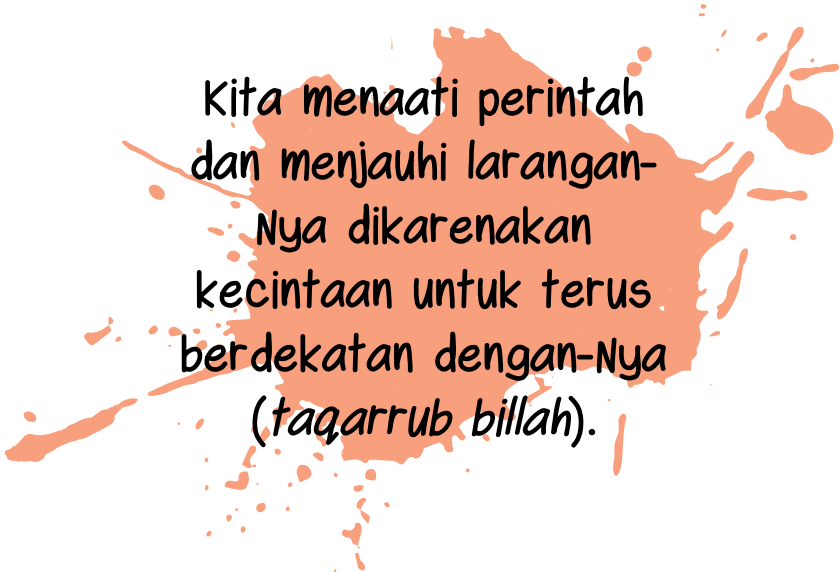
Selebat apa pun terpaan arus zaman menghantam, kita bisa berdiri kokoh untuk terus berada di rel kemuliaan pribadi. Bagi seorang muslim, pakaian yang harus disematkan dalam aktivitas keseharian adalah hasil rajutan dari Al-Quran, Sunah, dan pengalaman hidup.



Itulah mengapa Allah Swt berfirman indah dalam kitab suci kesayangan-Nya:

*SEBAIK-BAIKNYA ATAU SEMULIA-
MULIANYA PAKAIAN ADALAH
PAKAIAN TAQWA*

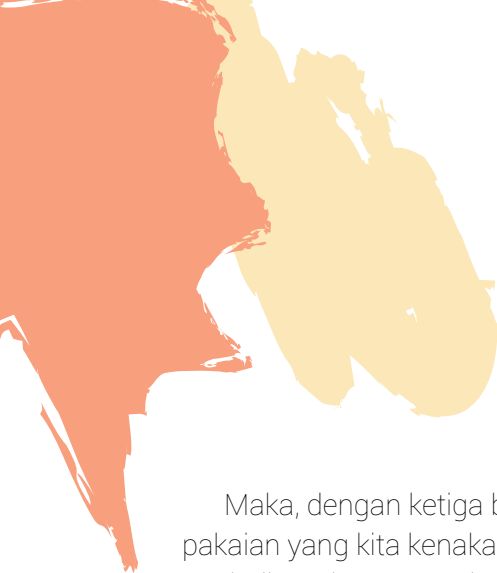
(QS AL-A'RAF [7]: 26)



Kita menaati perintah
dan menjauhi larangan-
Nya dikarenakan
kecintaan untuk terus
berdekatan dengan-Nya
(*taqarrub billah*).



Jadi, pakaian terbaik
yang harus membungkus
pribadi muslim adalah
ketakwaan.



Maka, dengan ketiga bahan itulah pakaian yang kita kenakan tidak sekadar enak dipandang. Tetapi, enak digunakan dan sangat dianjurkan untuk dijadikan ***trendsetting*** yang terus hidup sampai akhir zaman. Alhasil, kalau terus kita pakai dalam setiap kesempatan maka penghargaan sebagai manusia bermartabat akan kita peroleh.



Dalam bahasa lain,
ketika pakaian yang
dipakai saat bergaul
dengan lingkungan
masyarakat adalah
pakaian takwa.

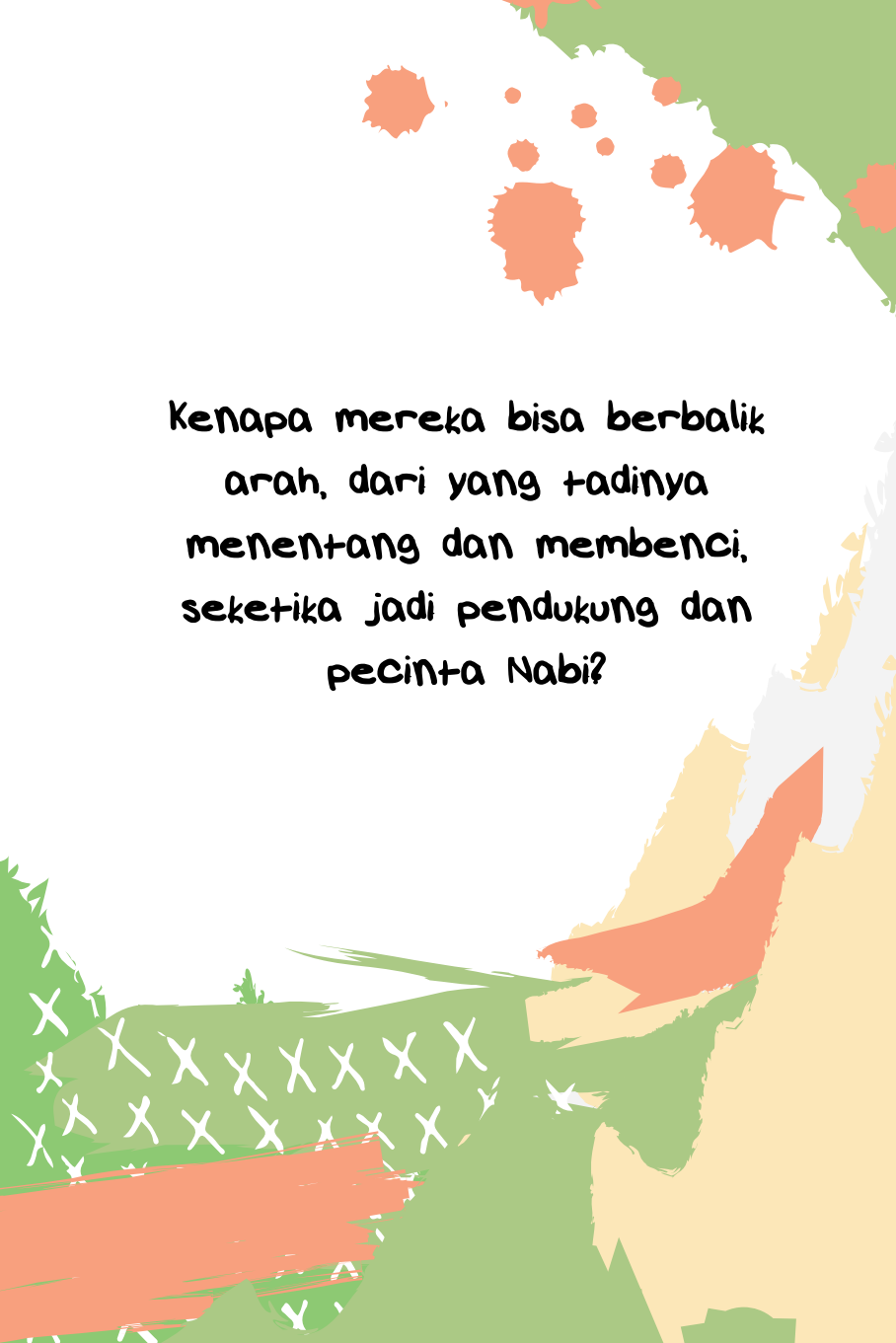


Akhlak baik bisa dalam bentuk kebaikan menolong mereka dari kesusahan, rajin beribadah, rajin beramal shaleh, dan rajin menebarkan kebaikan. Segalak dan sebuas seekor Singa di hutan, kalau terus diberikan kasih sayang, diurus kebutuhannya, dan dipelihara sebaik mungkin; Singa tersebut akan berubah baik kepada kita.

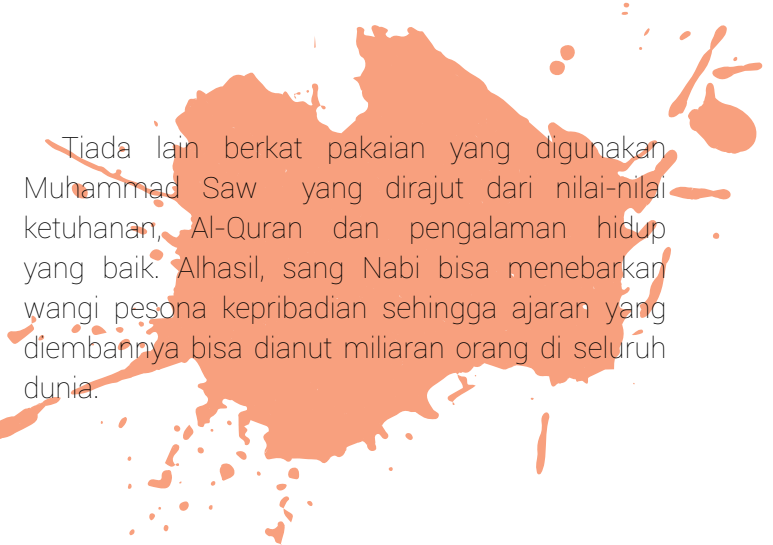
Begitu pun dengan kehormatan atau bahkan nyawa seseorang. Ketika di dalam keseharian ia mendapatkan kebaikan dari kita, tentunya akan berakibat pada munculnya simpati. Seperti yang terjadi pada masa penyebaran Islam dahulu di Jazirah Arab.



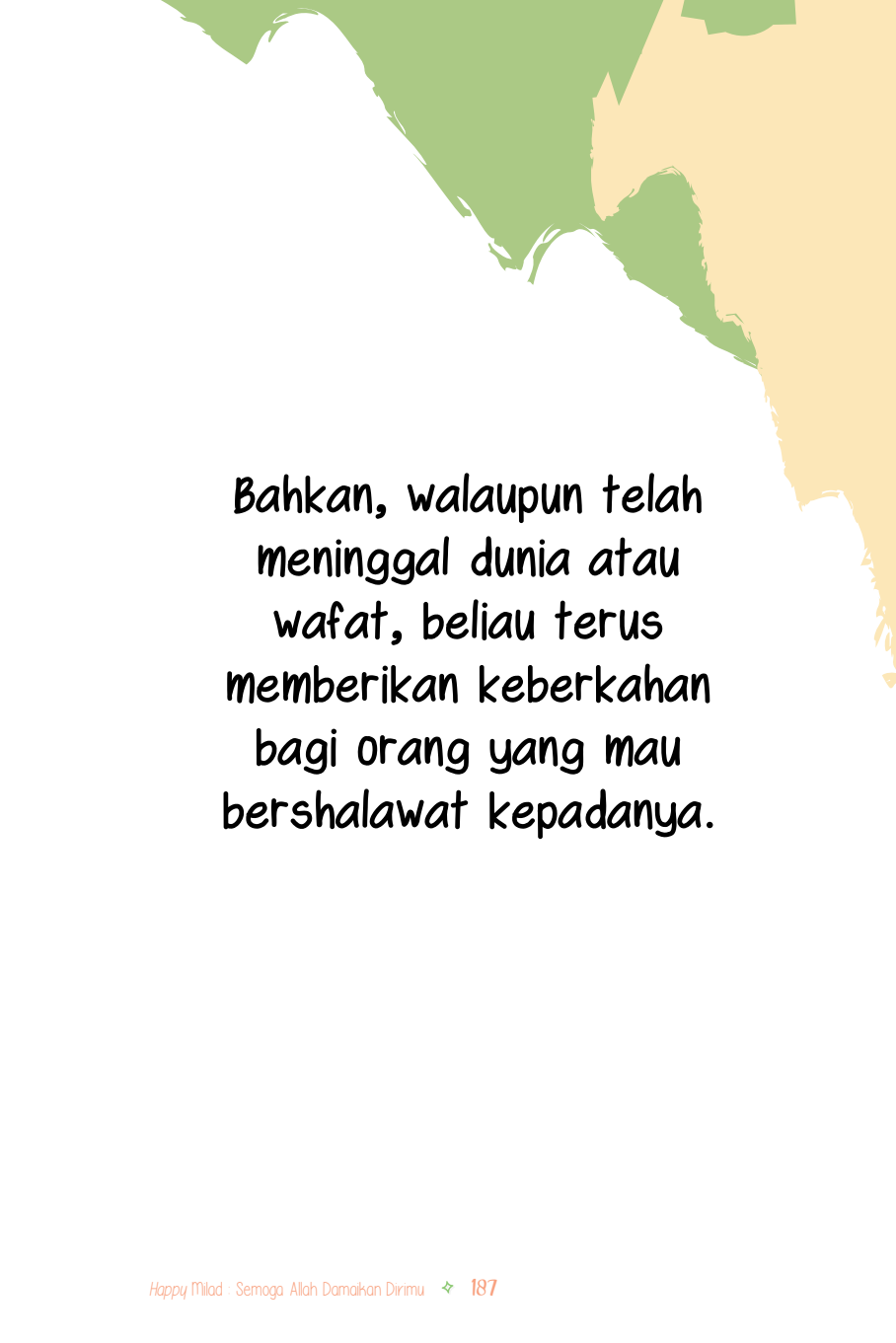
Walaupun orang Arab waktu itu keras, kasar, dan tidak menghargai orang lain; dengan pancaran pribadi Muhammad Saw, mereka tertarik sehingga berani berkorban demi sang Nabi.



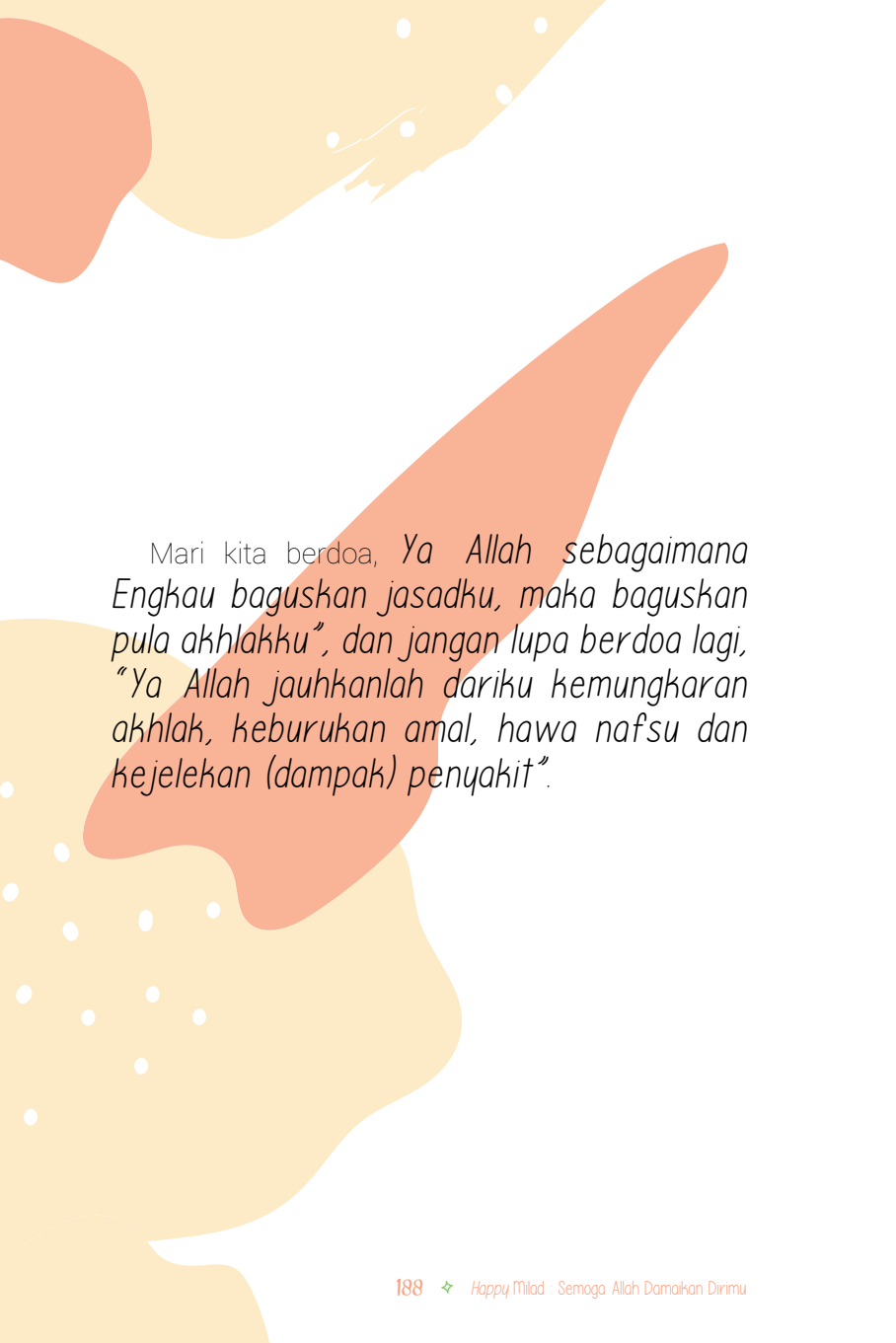
Kenapa mereka bisa berbalik
arah, dari yang tadinya
menentang dan membenci,
seketika jadi pendukung dan
pecinta Nabi?



Tiada lain berkat pakaian yang digunakan Muhammad Saw yang dirajut dari nilai-nilai ketuhanan, Al-Quran dan pengalaman hidup yang baik. Alhasil, sang Nabi bisa menebarkan wangi pesona kepribadian sehingga ajaran yang diembannya bisa dianut miliaran orang di seluruh dunia.



Bahkan, walaupun telah
meninggal dunia atau
wafat, beliau terus
memberikan keberkahan
bagi orang yang mau
bershalawat kepadanya.



Mari kita berdoa, *Ya Allah sebagaimana Engkau baguskan jasadku, maka baguskan pula akhlakku*”, dan jangan lupa berdoa lagi, *“Ya Allah jauhkanlah dariku kemungkaran akhlak, keburukan amal, hawa nafsu dan kejelekan (dampak) penyakit”*.

The background is a vibrant, abstract composition. It features broad, expressive brushstrokes in shades of green, orange, and yellow. Interspersed among these are patterns of small white 'X' marks and tiny yellow dots. The overall effect is one of dynamic energy and artistic creativity.

Mudah-mudahan doa tersebut bisa menyemangati kita untuk terus berproses menjadi manusia bermartabat, berakhlak mulia, dan dicintai sesama manusia. Dan, yang paling penting adalah dicintai Allah Swt.



Karena itu, perbaikilah kehidupan dunia dan akhirat kita. Dalam kehidupan di dunia ini setidaknya ada dua aspek yang saling berkaitan yaitu urusan dunia dan urusan akhirat.

Urusan dunia berkaitan dengan segala hal yang menunjang kehidupan kita di dunia ini, termasuk sandang, pangan, dan papan. Terpenuhinya ketiga hal pokok tersebut merupakan salah satu syarat kebahagiaan di dunia.





Sementara, urusan agama
berhubungan dengan kualitas
keagamaan, peribadatan, dan
penyembahan kita kepada Allah.
Dengan memperbaiki ibadah kita,
insya Allah kita akan dapat meraih
kebahagiaan di akhirat nanti.

Untuk mengisi hidup dengan ketakwaan, ayo kita baca doa berikut ini:

“Ya Allah, perbaikilah agamaku yang menjadi pusat urusanku, perbaikilah duniaku yang menjadi tempat kembaliku. Jadikanlah kehidupan ini sebagai tambahan bagiku dalam setiap kebaikan, dan jadikanlah kematian sebagai peristirahatanku dari setiap keburukan.”

(HR. Muslim)



Happy Milad!
Semoga Allah Damaikan Dirimu



Kepustakaan



Sirsaebea Alafsana, ***Kado Ulang Tahun Kekasihku: Menggapai Kebahagiaan, Cinta, Kesuksesan, dan Kesejahteraan dalam Samudra Kehidupan***, Yogyakarta: Ar-roi, 2003.

Neale Donald Walseh, ***Percakapan dengan Tuhan Untuk Remaja***, Yogyakarta: Jendela, 2002.



Tentang Penulis

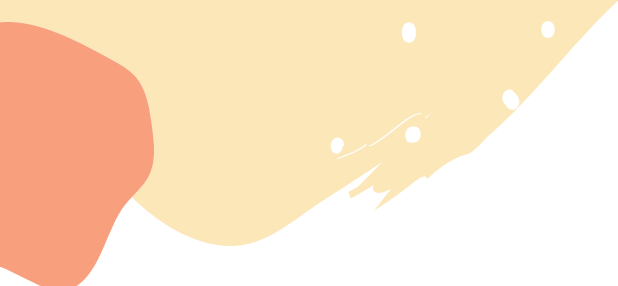


Muhammad Mahmur atau akrab disapa Ustadz Mahmur lahir di Tangerang pada tanggal 5 Juli 1989, sejak remaja aktif bergerak di bidang literasi Islam.

Mimpinya adalah memiliki perpustakaan milenial yang nyaman dan *instagramable* di lingkungan pesantren.

Sejak tahun 2007 sampai dengan sekarang ini, ia juga aktif mendakwahkan ajaran Islam yang sejuk dan damai kepada generasi milenial dengan metode pengajaran yang aktif dan kreatif di Pesantren Modern Daarul Muttaqien Cadas-Tangerang.

Baginya, **menulis adalah mencinta, dan hanya dengan cinta-lah hidup kita bahagia.**



“Kau belajar dengan membaca,
tapi kau memahami dengan cinta”

-Rumi

Ayo dapatkan koleksi buku-buku serial Gen Islam Cinta dan ikuti program-program GIC lainnya.

Info Selengkapnya
www.islamcinta.co



